

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskripsi Data Responden

Pada temuan penelitian penulis akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta menghubungkannya dengan hasil pengumpulan angket yang meliputi daftar pertanyaan disertai beberapa alternatif jawaban yang dianggap paling benar menurut responden. Selain itu, akan dipaparkan juga hasil analisis signifikansi mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari data primer penelitian. Data primer penelitian adalah hasil kuesioner yang disebarkan kepada 60 responden. Data tersebut merupakan data pokok di mana analisisnya ditunjang oleh data-data sekunder yang analisisnya didapat dari hasil observasi di lapangan dan beberapa sumber pustaka untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis. Data yang diperoleh dan hasil kuisioner terdiri dari dua macam, yaitu data responden dan data penelitian.

Data responden adalah seluruh identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi. Data penelitian adalah sejumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden alas pertanyaan atau pernyataan mengenai kedua variabel penelitian. Analisis deskriptif data responden bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Jawaban responden

atas pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam angket akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data responden tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, bidang kajian atau jurusan di Fikom Unisba, sudah berapa lama mengerjakan Skripsi, bulan mengajukan Usulan Proposal Skripsi.

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	26	43,4
2	Perempuan	34	56,6
Jumlah		60	100

n = 60

Sumber : Hasil Angket 2019

Tabel 4.1 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan jenis kelamin. Mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 34 orang atau 56,6%. dan sisanya adalah laki-laki sebanyak 26 orang atau 43,4%. Berdasarkan tabel tersebut jumlah mayoritas mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 yang sering melakukan komunikasi interpersonal antar mahasiswa Fikom Unisba membicarakan dan mengerjakan skripsi yaitu perempuan. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya perempuan lebih aktif dan rajin dalam menyelesaikan segala bentuk pendidikannya, termasuk membereskan mata kuliah, ingin ipk tinggi, hingga ingin cepat mengerjakan tugas akhir karena pada dasarnya perempuan dalam segi pendidikan mempunyai prestasi yang tinggi di bandingkan dengan laki-laki. Selain itu, Douglas Atkin dalam bukunya “Kesetiaan Merek” mengatakan :

Sebagai mahasiswa semester akhir sudah pasti sering mendengar istilah “*Sehari menunda skripsi berarti sehari menunda pernikahan/kesuksesan*”.

Ya, kata-kata itu benar adanya di benak perempuan. Semakin lama lulus maka semakin lama bisa melangkah mengejar target. Apalagi bagi yang pasang target menikah setelah lulus, maka semakin lama lulus maka semakin lama juga menunda pernikahan. Intinya perempuan menginginkan cepat beres pada jenjang kuliahnya dan lulus skripsinya karena ada alasan agar di usia mudanya tidak sia-sia (Wetzel, 2008 :121).

Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa biasanya mayoritas dari perempuan ingin menyelesaikan tugas akhirnya (skripsi) karena beberapa faktor, pertama karena ingin bekerja di usia muda, menjadi sarjana dengan nilai IPK tinggi, faktor lain biasanya perempuan tidak ingin menunda kewajiban untuk lulus kuliah berlama-lama karena ada dorongan keluarga agar perempuan harus menikah di usia muda kurang dari 30 Tahun. Sehingga dengan faktor tersebut bisa di simpulkan bahwa pada semester akhir kebanyakan mahasiswi di kampus tempat kuliahnya jika bertemu dengan teman-temannya pasti akan berkomunikasi interpersonal di antara mahasiswa yang membicarakan tentang skripsinya.

Berbeda dengan laki-laki, yang lebih sedikit membicarakan tentang skripsi, atau saling memotivasi mengenai masalah skripsi dan kelulusan. Hal tersebut disebabkan karena kecenderungan laki-laki kurang serajin perempuan karena pandangan dari sebagian laki-laki lulus kuliah tidak perlu cepat, karena hal tersebut belum tentu bisa menjamin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Selain itu, laki-laki lebih membicarakan hal lain dari pada membicarakan mengenai skripsi pada saat sedang bertemu dengan teman di lingkungan kampusnya.

Tabel 4.2

Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	< 18 Tahun	0	0,0%
2	18 – 20 Tahun	8	13,4%
3	20 – 22 Tahun	33	55,0%
4	> 24 Tahun	19	31,6%
Jumlah		60	100

n = 60

Sumber : Hasil Angket 2019

Tabel 4.2 menunjukkan mayoritas responden dari mahasiswa Fikom Unisba rata-rata yang sedang mengajukan, dan mengerjakan skripsi berusia 20 – 22 Tahun sebanyak 33 orang atau 55,0%, yang memilih berusia lebih dari 24 tahun atau (> 24) sebanyak 19 orang atau 31,6%. Sementara yang paling sedikit berusia 18 sampai 20 sampai 22 tahun sebanyak 8 orang atau 13,4%. Hal tersebut dapat di asumsikan bahwa mahasiswa Fikom yang sedang mengajukan, dan mengerjakan serta menyelesaikan skripsi untuk sidang kelulusan rata-ratanya berusia berusia 20 – 22 Tahun sebanyak 33 orang atau 55,0%, karena mayoritas Fikom Unisba angkatan 2015 yang sedang menyusun skripsi berusia demikian.

Banyak sekali manfaat yang bisa di ambil dari proses perkuliahan. Selain bisa mempertajam *skill* dan pengetahuan, setiap mahasiswa bisa memperluas jangkauan pertemanan dengan beragam latar belakang. Ada dua pilihan kuliah yang bisa di jalani yaitu dengan program reguler atau kelas karyawan. Hanya saja, dua-duanya tetap memiliki masa studi yang panjang. Untuk gelar S1 sendiri, rata-rata waktu yang harus di tempuh adalah 4 tahun sementara jika dilihat dari usia mahasiswa yang lulus S1 rata-rata berusia 20 hingga 22 Tahun (Wetzel, 2008 :110).

Mayoritas yang sering berkomunikasi interpersonal diantara mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 mengenai motivasi skripsi berusia kurang lebih berusia 20 sampai 22 tahun di mana usia tersebut efektif dalam menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar S1. Hal tersebut yang menyebabkan

mayoritas responden dari mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 yang sedang melakukan proses penyelesaian tugas akhir skripsi rata-rata berusia antara 20 sampai 22 tahun.

Tabel 4.3
Bidang Kajian atau Jurusan Anda di Fikom Unisba

No	Bidang Kajian	Frekuensi	Persentase
1	Ilmu Jurnalistik	8	13,4%
2	Manajemen Komunikasi	19	31,6%
3	<i>Public Relations</i>	33	55,0%
Jumlah		60	100

n = 60

Sumber : Hasil Angket 2019

Tabel 4.3 menunjukkan mayoritas responden dilihat dari bidang kajian atau jurusan Mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 yang sedang melakukan proses pengerjaan dan menyelesaikan tugas akhir skripsi yaitu *Public relations* sebanyak 33 orang atau 55,0%, yang memilih dari jurusan Manajemen komunikasi sebanyak 19 orang atau 31,6%, serta yang paling sedikit sebanyak 8 orang atau 13,4%. Hal tersebut dapat di simpulkan bahwa dari pengambilan kajian atau jurusan Mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 yang sedang berproses mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir skripsi rata-rata paling banyak yaitu dari jurusan *public relations*.

Dari data akademisi yang telah penulis dapatkan dari Fakultas Fikom Unisba bahwa memang kebanyakan mahasiswa 2015 yang mengambil jurusan di Fikomnya yaitu *public relations* di bandingkan dengan manajemen komunikasi, ataupun jurnalistik. Oleh karena itu setiap bulannya mahasiswa yang banyak mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir skripsi yaitu mahasiswa jurusan *public relations* di bandingkan dengan jurusan lain di Fikom Unisba.

Tabel 4.4
Sudah berapa lama Mengerjakan Skripsi

No	Mengerjakan Skripsi	Frekuensi	Persentase
1	Januari – Maret	4	6,6%
2	April – Juli	23	38,4%
3	Agustus – Oktober	6	10,0%
4	November - Desember	27	45,0%
Jumlah		60	100

n = 60

Sumber : Hasil Angket 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden mengerjakan skripsi kebanyakan di bulan November sampai Desember sebanyak 27 orang atau 45,0%, yang memilih di bulan April hingga Juli sebanyak 23 orang atau 38,4%, yang memilih bulan Agustus sampai bulan Oktober sebanyak 6 orang atau 10,0%, dan yang paling sedikit sebanyak 4 orang atau 6,6% di bulan Januari sampai bulan Maret. Hasil pernyataan dari responden yaitu mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 dapat di simpulkan bahwa mayoritas yang mengerjakan skripsi rata-rata di antara bulan November hingga Desember biasanya mahasiswa menyelesaikan skripsi di bulan tersebut karena menginginkan sidang akhir agar bisa wisuda di bulan Februari.

Berdasarkan kalender akademisi, bahwa wisuda setiap tahunnya dua kali sekali di mana wisuda pertama di bulan Agustus dan wisuda selanjutnya di bulan Februari. Sehingga pada bulan seperti November sampai Desember ataupun bulan April sampai Juli biasanya mahasiswa Fikom Unisba 2015 mengerjakan skripsi yang tiga bulan sebelumnya mengajukan judul usulan proposal, sidang proposal dan berlanjut kepada pengerjaan skripsinya.

Tabel 4.5
Bulan Apa Anda Mengajukan Usulan Proposal Skripsi

No	Mengajukan Proposal Skripsi	Frekuensi	Persentase
1	Januari – Maret	10	16,6%
2	April – Juli	18	30,0%
3	Agustus – Oktober	23	38,4%
4	November - Desember	9	15,0%
Jumlah		60	100

n = 60

Sumber : Hasil Angket 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memilih bulan mengajukan usulan proposal skripsi pada bulan Agustus sampai oktober, sebanyak 23 orang atau 38,4%, memilih pada bulan April sampai dengan Juli sebanyak 18 orang atau 30,0%, yang memilih bulan Januari sampai bulan Maret sebanyak 10 orang atau 16,6%, dan yang paling sedikit pengajuan usulan proposal skripsi pada bulan November hingga Desember.

Berdasarkan jawaban dan pernyataan dari responden mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 mayoritas yang mengajukan UP skripsi pada bulan Agustus sampai dengan Oktober karena responden ingin mengejar sidang skripsi pada bulan November hingga Desember agar bisa wisuda pada bulan Februari.

Sementara proses untuk pengajuan UP harus berdasarkan prosedur untuk acc judul agar nantinya bisa mendapatkan dosen pembimbing. Rata-rata proses pengerjaan usulan proposal satu bulan dan untuk pengerjaan skripsi minimal tiga bulan maksimalnya enam bulan hal tersebut tergantung diantara mahasiswa dan dosen pembimbingnya ataupun berdasar dari tingkat kesulitan dari masalah skripsi dari mahasiswa angkatan 2015 itu sendiri.

4.2 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan mengenai

keseluruhan data yang dikumpulkan dengan memaparkan, mengelompokkan, dan mengklasifikasikan ke dalam tabel yang kemudian diberi penjelasan satu persatu. Data penelitian ini diperoleh peneliti dari jawaban responden atas sejumlah pertanyaan. Jawaban-jawaban responden dari pertanyaan di dalam angket mendukung penelitian, dan setiap jawaban yang dipilih responden diberi nilai antara satu (1) sampai dengan lima (5) yang kemudian dikumulatifkan.

4.2.1 Gambaran mengenai Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 (X)

4.2.1.1 Kepuasan (X₁)

Pertanyaan mengenai kepuasan merupakan tolak ukur untuk mengetahui pernyataan responden yang berupa : Mahasiswa merasa mendapat dukungan setelah berkomunikasi, Mahasiswa merasa lebih lega setelah berkomunikasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Merasa Mendapat Dukungan Setelah Berkomunikasi dengan Teman yang Sedang Skripsi

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	19	31,6	95
2	Setuju	4	34	56,6	136
3	Ragu-ragu	3	4	6,7	12
4	Tidak Setuju	2	2	3,3	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,7	1
Jumlah			60	100	248

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab "Setuju" sebanyak 34 orang atau 56,6%, memilih "Sangat setuju" sebanyak 19 orang atau 31,6%, memilih "Ragu-ragu" sebanyak 4 orang atau

6,7%, memilih "Tidak setuju" sebanyak 2 orang atau 3,3%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,2% menjawab "Sangat tidak setuju". Dari data yang dihasilkan oleh perhitungan tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 akan merasa mendapat dukungan setelah berkomunikasi dengan teman yang sedang skripsi. Hal tersebut menurut responden menjadi salah satu dukungan moral di mana teman mahasiswanya yang sedang skripsi mengingatkan serta menyemangati agar responden lebih giat serta serius tanpa malas untuk membereskan skripsinya.

Faktor tersebut menjadi dasar bagi responden karena apabila teman kampusnya yang sedang menyusun skripsi mengingatkan dan memotivasi responden untuk membereskan skripsi bersama atau terus diingatkan akan kelulusan S1 maka hal itu akan berdampak kepada keinginan untuk lulus bersama lebih besar.

Mayoritas responden mengakui bahwa adanya hubungan saling mengingatkan di antara mahasiswa Fikom Unisba 2015 yang sedang menyusun skripsi dapat membantu responden untuk semangat mengerjakan dan menyelesaikan skripsinya. Karena responden merasa mendapat dukungan setelah berkomunikasi dengan teman yang sedang Skripsi.

Namun demikian sebagian responden memilih "Ragu-ragu" sebanyak 4 orang atau 6,7%. Hal tersebut disebabkan karena responden masih meragukan bahwa terkadang mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 akan merasa mendapat dukungan setelah berkomunikasi dengan teman yang sedang skripsi, terkadang

juga bagi sebagian mahasiswa seangkatannya tidak merasa senang karena ada beberapa faktor lain yang menyebabkan mahasiswa tersebut kurang senang.

Sedangkan yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,2% menjawab “Sangat tidak setuju”. Hal tersebut disebabkan bagi responden memberi pernyataan bahwa tidak semua mahasiswa angkatan 2015 akan merasa mendapat dukungan setelah berkomunikasi dengan teman yang sedang skripsi karena setiap mahasiswa seangkatannya belum tentu merasa mendapatkan dukungan agar cepat membereskan skripsinya.

Tabel 4.7
Dorongan teman sehingga tertarik untuk membuat judul Skripsi

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	17	28,3	85
2	Setuju	4	33	55,0	132
3	Ragu-ragu	3	7	11,7	21
4	Tidak Setuju	2	1	1,7	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	3,3	2
Jumlah			60	100	242

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa, mayoritas responden menyatakan “Setuju” yakni sebanyak 33 orang atau 55,0%, memilih “Sangat setuju” sebanyak 17 orang atau 28,3%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 7 orang atau 11,7%, memilih “Sangat tidak setuju” sebanyak 2 orang atau 3,3%, sedangkan yang paling sedikit menyatakan Tidak Setuju yakni sebanyak 1 orang atau 1,7%. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa frekuensi responden terbanyak menyatakan “Setuju” apabila ada dorongan teman yang sedang menyusun skripsi sehingga tertarik untuk membuat judul Skripsi untuk di daftarkan kepada bidang kajian Fikom Unisba.

Bagi mayoritas responden adanya dorongan dari teman yang sedang menyusun skripsi menciptakan daya tarik dan rasa semangat responden untuk segera membuat judul Skripsi untuk di daftarkan kepada bidang kajian Fikom Unisba. Sehingga responden bisa mengajukan usulan proposal skripsi agar dapat dosen pembimbing agar dapat melaksanakan sidang UP dan melanjutkan untuk menyusun skripsi. Hal tersebut dikarenakan dorongan dari teman yang sedang menyusun akan menumbuhkan rasa percaya diri responden karena dorongan tersebut yang dapat menciptakan rasa semangat dalam diri responden timbul untuk serius menciptakan judul sampai di acc bidang kajian Fikom Unisba, serta mendapatkan dosen pembimbing agar UP tersebut bisa di sidangkan dan dilanjutkan kepada skripsi.

Namun demikian, sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 7 orang atau 11,7%, hal tersebut disebabkan sebagian responden masih meragukan terhadap sebagian mahasiswa Fikom Unisba 2019 dorongan dari teman yang sedang menyusun skripsi akan menciptakan daya tarik dan rasa semangat responden untuk segera membuat judul Skripsi untuk di daftarkan kepada bidang kajian Fikom Unisba. Namun ada juga dari sebagian mahasiswa 2015 tidak merasa terdotong karena mungkin terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa angkatan 2015 belum bisa mengajukan judul skripsi misalkan dorongan diri sendiri yang membuat mahasiswa tersebut menciptakan judul skripsi dan menyusun skripsinya.

Sedangkan yang paling sedikit menyatakan Tidak Setuju yakni sebanyak 1 orang atau 1,7%. Hal tersebut disebabkan tidak semua mahasiswa Fikom Unisba

2015 karena belum tentu dorongan dari teman yang sedang menyusun skripsi bisa menciptakan daya tarik dan rasa semangat responden untuk segera membuat judul Skripsi untuk di daftarkan kepada bidang kajian Fikom Unisba karena bisa jadi terkendala dengan sisa mata kuliah ataupun terkendala dengan nilai akademisnya.

Tabel 4.8
Adanya dorongan teman sehingga tertarik untuk mengerjakan Skripsi

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	15	25,0	75
2	Setuju	4	35	58,3	140
3	Ragu-ragu	3	6	10,0	18
4	Tidak Setuju	2	1	1,7	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	3	5,0	3
Jumlah			60	100	238

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa, mayoritas responden menyatakan “Setuju” yakni sebanyak 35 orang atau 58,3 %, memilih “Sangat setuju” sebanyak 15 orang atau 25,0%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 6 orang atau 10,0%, memilih “Sangat tidak setuju” sebanyak 3 orang atau 5,0%, sedangkan yang paling sedikit menyatakan “Tidak Setuju” yakni sebanyak 1 orang atau 1,7%. Dari data tersebut dapat menunjukkan frekuensi responden terbanyak adalah menyatakan “Setuju” karena responden menilai karena adanya dorongan teman yang sedang menyusun skripsi sehingga tertarik untuk mengerjakan Skripsi.

Data tersebut menjelaskan dorongan teman yang sedang menyusun skripsi telah membuat responden tertarik dan berminat untuk mengerjakan skripsi. Biasanya, dorongan tersebut kepada mahasiswa Fikom Unisba 2015 yang menunda skripsinya paska sidang usulan proposal. Teman yang sedang menyusun

biasanya mendorong, menyemangati agar segera di kerjakan kembali karena teman tersebut beralasan agar bisa lulus S1 dan wisuda bersama-sama

Namun demikian, sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 6 orang atau 10,0%, hal tersebut disebabkan responden masih meragukan terkadang bagi sebagian mahasiswa Fikom Unisba 2015 bisa terdorong untuk melanjutkan skripsinya sama teman yang sedang menyusun, terkadang juga dorongan tersebut di hiraukan sehingga mahasiswa malas untuk melanjutkan skripsinya apalagi mahasiswa tersebut sudah kerja.

Sedangkan yang paling sedikit menyatakan “Tidak Setuju” yakni sebanyak 1 orang atau 1,7%. Hal tersebut disebabkan responden mempunyai pandangan bahwa tidak semua mahasiswa Fikom Unisba 2015 bisa terdorong untuk melanjutkan skripsi paska sidang UP oleh temannya yang sedang menyusun karena sebagian mahasiswa mempunyai pandangan dan alasan lain untuk menunda skripsinya bisa jadi karena sibuk kerja, atau karena malas untuk ketemu dosen pembimbingnya.

Tabel 4.9

Merasa lebih lega setelah berkomunikasi dengan teman yang sedang skripsi

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	16	26,6	80
2	Setuju	4	32	53,4	128
3	Ragu-ragu	3	8	13,3	24
4	Tidak Setuju	2	4	6,7	8
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah			60	100	240

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa, mayoritas responden menyatakan “Setuju” yakni sebanyak 32 orang atau 53,4%, memilih “Sangat Setuju” sebanyak

16 orang atau 26,6%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 8 orang atau 13,3%, sedangkan yang paling sedikit menyatakan “Tidak Setuju” yakni sebanyak 4 orang atau 6,7%. Data yang ditampilkan tersebut dapat menjelaskan bahwa mayoritas responden merasa lebih lega setelah berkomunikasi dengan teman yang sedang skripsi, dan selalu mengingatkan agar mengerjakan skripsi.

Hal tersebut dirasakan oleh responden di mana teman seangkatannya yang sedang menyusun skripsi selalu mengingatkan, dan terus menanyakan skripsinya dengan bahasa yang membuat responden termotivasi untuk melanjutkan skripsi yang sempat tertunda. Setiap bertemu karena janji di kampus ataupun bertemu tidak sengaja teman seangkatan yang sedang menyusun selalu membuka komunikasi antarpersonal dengan obrolan tentang skripsi yang belum di kerjakan.

Namun demikian, sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 8 orang atau 13,3%, hal tersebut disebabkan karena responden kurang yakin dan meragukan kepada sebagian mahasiswa Fikom Unisba 2015 ada yang merasa lega setelah berkomunikasi dengan temannya yang lagi menyusun skripsi dan membuat dirinya bersemangat lagi untuk melanjutkan skripsi yang sempat tertunda. Ada juga mahasiswa yang tidak peduli atau bahkan tidak merasa nyaman apabila jika berkomunikasi dengan temannya selalu membahas tentang kelanjutan skripsinya.

Sementara, yang paling sedikit menyatakan “Tidak Setuju” yakni sebanyak 4 orang atau 6,7%. Hal tersebut disebabkan responden mempunyai pandangan bahwa sebagian mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 akan merasa

tidak nyaman apabila saat berkomunikasi dengan teman yang sedang skripsi yang selalu mengingatkan agar mengerjakan skripsi.

Tabel 4.10
Teman seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu menyemangati untuk mengerjakan skripsi

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	18	30,0	90
2	Setuju	4	29	48,3	116
3	Ragu-ragu	3	8	13,4	24
4	Tidak Setuju	2	3	5,0	6
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	3,3	2
Jumlah			60	100	238

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa, mayoritas responden menyatakan “Setuju” yakni sebanyak 29 orang atau 48,3%, memilih “Sangat setuju” sebanyak 18 orang atau 30,0%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 8 orang atau 13,4%, memilih “Tidak setuju” sebanyak 3 orang atau 5,0%, sedangkan yang paling sedikit menyatakan Sangat “Tidak Setuju” yakni sebanyak 2 orang atau 3,3%. Dapat dipahami dari data tersebut menunjukkan frekuensi responden terbanyak menyatakan “Setuju” bahwa teman seangkatan (2015) yang sedang menyusun skripsi selalu menyemangati untuk mengerjakan skripsi dengan tujuan agar bisa sidang skripsi bersama-sama.

Mayoritas responden menganggap setiap teman seangkatan yang sedang menyusun skripsi pada saat berjumpa dan berkomunikasi mengenai skripsi seringkali mendorong dan menyemangati responden agar melanjutkan dan mengerjakan skripsinya dengan tujuan dan harapan supaya bisa sidang skripsi bersama-sama.

Namun demikian, sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 8 orang atau 13,4%, hal tersebut disebabkan responden masih meragukan bahwa terkadang teman seangkatan (2015) yang sedang menyusun skripsi selalu menyemangati untuk mengerjakan skripsi dengan tujuan agar bisa sidang skripsi bersama-sama. Terkadang juga tidak pernah menyemangati apalagi terhadap teman seangkatannya yang susah di beri tahu ataupun teman yang jarang ke kampus.

Sementara yang paling sedikit menyatakan Sangat “Tidak Setuju” yakni sebanyak 2 orang atau 3,3%. Hal tersebut disebabkan karena responden beranggapan tidak semua teman seangkatan (2015) yang sedang menyusun skripsi selalu menyemangati untuk mengerjakan skripsi dengan tujuan agar bisa sidang skripsi bersama-sama.

Tabel 4.11
Teman seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu membuat semangat untuk mengerjakan skripsi

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	11	18,3	55
2	Setuju	4	37	61,7	148
3	Ragu-ragu	3	7	11,7	21
4	Tidak Setuju	2	3	5,0	6
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	3,3	2
Jumlah			60	100	232

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa, mayoritas responden menyatakan “Setuju” yakni sebanyak 37 orang atau 61,7%, memilih “Sangat setuju” sebanyak 11 orang atau 18,3%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 7 orang atau 11,7%, memilih “Tidak setuju” sebanyak 3 orang atau 5,0%, sedangkan yang paling

sedikit menyatakan “Sangat Tidak Setuju” yakni sebanyak 2 orang atau 3,3%. Data yang ditampilkan menjelaskan bahwa frekuensi responden terbanyak adalah menyatakan “Setuju” terhadap teman seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu membuat semangat untuk mengerjakan skripsi.

Mayoritas responden mengakui bahwa setiap bertemu di kampus atau di luar kampus dan komunikasi tentang skripsi teman seangkatan yang sedang menyusun skripsi seringkali membuat responden semangat untuk mengerjakan skripsi yang tertunda, biasanya responden di semangati oleh teman angkatan bahwa jika ada kemauan untuk membereskan pasti akan cepat selesainya dan akan sidang sesuai harapannya.

Namun demikian, sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak sebanyak 7 orang atau 11,7%, hal tersebut disebabkan sebagian responden masih meragukan bahwa terkadang teman seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu membuat semangat untuk mengerjakan skripsi, terkadang juga sama sekali tidak pernah memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi terhadap temannya yang susah bertemu, dihubungi, jarang ke kampus, serta teman yang malas untuk mengerjakan skripsinya.

Sementara yang paling sedikit menyatakan “Sangat Tidak Setuju” yakni sebanyak 2 orang atau 3,3%. Hal tersebut disebabkan responden berpendapat bahwa tidak semua teman seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu membuat semangat untuk mengerjakan skripsi. Setelah menguraikan jawaban responden mengenai “Kepuasan”, maka untuk menentukan total tanggapan responden tentang “Kepuasan” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
“Kepuasan”

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor Total
	5	4	3	2	1	
1	19	34	4	2	1	248
2	17	33	7	1	2	242
3	15	35	6	1	3	238
4	16	32	8	4	0	240
5	18	29	8	3	2	238
6	11	37	7	3	2	232
Jumlah Skor Total						1438

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Untuk mengkategorikan bagaimana gambaran mengenai “Kepuasan”, maka penulis membuat pengkategorian dalam garis interval sebagai berikut:

Jarak interval untuk 6 pertanyaan dengan 60 orang responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{Skor Minimum} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah} \\
 &\quad \text{Responden} \\
 &= 1 \times 6 \times 60 \\
 &= 360
 \end{aligned}$$

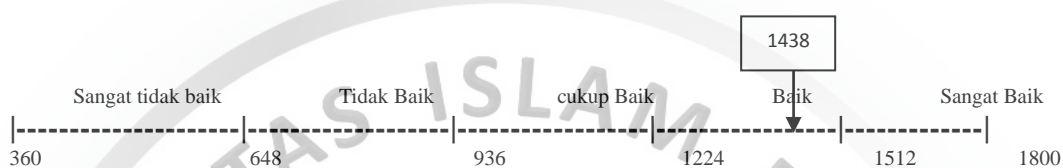
$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{Skor Maksimum} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah} \\
 &\quad \text{Responden} \\
 &= 5 \times 6 \times 60 \\
 &= 1800
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \text{Nilai Indeks Maksimum} - \text{Nilai Indeks Minimum} \\
 &= 1800 - 360 \\
 &= 1440
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jarak Interval} &= \text{Interval} : \text{Jenjang} (5) \\
 &= 1440 : 5 \\
 &= 288
 \end{aligned}$$

Dengan jarak interval sebesar 288 pada masing-masing kategori, maka dapat digambarkan pembagian skor total tanggapan responden mengenai “Kepuasan” dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut:

Gambar 4.1
Garis Kontinum Mengenai “Kepuasan”



Berdasarkan garis kontinum pada gambar 4.1 jumlah skor total tanggapan responden dari mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 tentang “Kepuasan” diperoleh skor sebesar 1438, dan dalam pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan pengklasifikasian ini, maka dapat diartikan bahwa apresiasi responden terhadap “Kepuasan” adalah baik. Namun demikian ada skor nilai terkecil dari “Kepuasan” sebesar 232 dari pertanyaan “Teman seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu membuat semangat untuk mengerjakan skripsi” karena pada dasarnya sebagian responden menyatakan “Sangat Tidak Setuju”. Hal tersebut disebabkan responden menganggap tidak semua teman seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu membuat semangat untuk mengerjakan skripsi.

4.2.1.2 Kontrol (X₂)

Pertanyaan mengenai kontrol merupakan tolak ukur untuk mengetahui pernyataan responden yang berupa: pembahasan yang dilakukan saat berkomunikasi tidak menyimpang, serta mahasiswa mengerti dengan apa yang harus dilakukan pada masalahnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Pembahasan yang dilakukan saat berkomunikasi dengan teman yang sedang skripsi tidak menyimpang dari konteks penelitian

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	9	15,0	45
2	Setuju	4	44	73,3	176
3	Ragu-ragu	3	6	10,0	18
4	Tidak Setuju	2	1	1,7	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah			60	100	241

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa, mayoritas responden menyatakan “Setuju” yakni sebanyak 44 orang atau 73,3%, memilih “Sangat setuju” sebanyak 9 orang atau 15,0%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 6 orang atau 10,0%, sedangkan yang paling sedikit menyatakan “Tidak Setuju” yakni sebanyak 1 orang atau 1,7%. Dari data yang didapat dapat dimengerti bahwa responden menganggap setiap pembahasan yang dilakukan saat berkomunikasi dengan teman yang sedang skripsi tidak menyimpang dari konteks penelitian sehingga dengan hal itu yang membuat mahasiswa Fikom Unisba 2015 terdorong untuk mengerjakan Skripsi.

Namun demikian sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 6 orang atau 10,0%. Hal tersebut disebabkan karena responden meragukan bahwa

terkadang pembahasan yang dilakukan saat berkomunikasi dengan teman yang sedang skripsi yang tidak menyimpang dari konteks penelitian sehingga dengan hal itu yang membuat mahasiswa Fikom Unisba 2015 terdorong untuk mengerjakan Skripsi. Terkadang juga pembahasan tersebut bagi sebagian mahasiswa seangkatannya tidak dapat mempengaruhi atau mendorong dirinya untuk mengerjakan atau menyelesaikan skripsinya.

Sementara yang paling sedikit menyatakan “Tidak Setuju” yakni sebanyak 1 orang atau 1,7%. Hal tersebut di sebabkan karena responden berpandangan tidak semua pembahasan yang dilakukan saat berkomunikasi dengan teman yang sedang skripsi tidak menyimpang dari konteks penelitian dapat menciptakan mahasiswa Fikom Unisba 2015 terdorong untuk mengerjakan Skripsi.

Tabel 4.14
Teman yang sedang menyusun Skripsi selalu mengajak berdiskusi tentang penelitian skripsi

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	8	13,3	40
2	Setuju	4	46	76,7	184
3	Ragu-ragu	3	4	6,7	12
4	Tidak Setuju	2	2	3,3	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah			60	100	204

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa, mayoritas responden menyatakan “Setuju” yakni sebanyak 46 orang atau 76,7%, memilih “Sangat setuju” sebanyak 8 orang atau 13,3%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 4 orang atau 6,7%, sedangkan yang paling sedikit menyatakan “Tidak Setuju” yakni sebanyak 2 orang atau 3,3%. Dari data perhitungan yang dihasilkan maka dapat dijelaskan

bahwa mayoritas responden menganggap bahwa setiap teman yang sedang menyusun Skripsi selalu mengajak berdiskusi tentang penelitian skripsi sehingga dengan hal itu yang membuat saya semangat untuk mengerjakan skripsi.

Namun demikian sebagian memilih “Ragu-ragu” sebanyak 4 orang atau 6,7%, hal tersebut disebabkan karena sebagian responden masih meragukan bahwa terkadang bagi sebagian mahasiswa seangkatannya menganggap bahwa setiap teman yang sedang menyusun Skripsi selalu mengajak berdiskusi tentang penelitian skripsi sehingga dengan hal itu yang membuat saya semangat untuk mengerjakan skripsi ada pula yang menganggap bahwa bahwa setiap teman yang sedang menyusun Skripsi selalu mengajak berdiskusi tentang penelitian skripsi namun hal itu tidak membuat mahasiswa Fikom 2015 semangat untuk mengerjakan skripsi.

Sementara yang paling sedikit menyatakan “Tidak Setuju” yakni sebanyak 2 orang atau 3,3%. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua mahasiswa 2015 dengan teman yang sedang menyusun skripsi terdorong untuk mengerjakan skripsi sekalipun teman yang menyusun tersebut selalu mengajak berdiskusi tentang penelitian skripsi.

Tabel 4.15
Setiap bertemu teman yang sedang Skripsi selalu menanyakan Skripsi dan selalu mendorong agar cepat dikerjakan

No	Kategori	Bobot	Frekuensi	Presentase	Skor (V x F)
----	----------	-------	-----------	------------	--------------

		(V)	(F)	(%)	
1	Sangat Setuju	5	9	15,0	45
2	Setuju	4	47	78,3	188
3	Ragu-ragu	3	3	5,0	9
4	Tidak Setuju	2	1	1,7	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah			60	100	244

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa, mayoritas responden menyatakan “Setuju” yakni sebanyak 47 orang atau 78,3%, memilih “Sangat setuju” sebanyak 9 orang atau 15,0%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 3 orang atau 5,0%, sedangkan yang paling sedikit menyatakan “Tidak Setuju” yakni sebanyak 1 orang atau 1,7%. Data yang telah ditampilkan tersebut dapat menunjukkan bahwa frekuensi responden terbanyak menyatakan “Setuju” responden menganggap setiap bertemu teman yang sedang Skripsi selalu teman tersebut selalu menanyakan Skripsi dan selalu mendorong agar cepat dikerjakan supaya bisa sidang bersama-sama.

Namun demikian, sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 3 orang atau 5,0%. Hal tersebut disebabkan responden masih meragukan terkadang ada mahasiswa yang menganggap setiap bertemu teman yang sedang Skripsi selalu menanyakan Skripsi dan selalu mendorong agar cepat dikerjakan supaya bisa sidang bersama-sama, ada juga mahasiswa seangkatan dengan teman yang sedang menyusun pada saat bertemu tidak pernah menanyakan tentang skripsinya serta tidak pernah mendorong agar cepat mengerjakannya.

Sementara, yang paling sedikit menyatakan “Tidak Setuju” yakni sebanyak 1 orang atau 1,7%. Hal tersebut disebabkan sebagian responden

beranggapan bahwa tidak semua mahasiswa Fikom 2015 pada saat bertemu teman yang sedang Skripsi selalu menanyakan Skripsi dan selalu mendorong agar cepat dikerjakan supaya bisa sidang bersama-sama.

Tabel 4.16
Setiap mahasiswa yang sedang skripsi mampu dan mengerti pada masalahnya

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	8	13,3	40
2	Setuju	4	48	80,0	192
3	Ragu-ragu	3	3	5,0	9
4	Tidak Setuju	2	1	1,7	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
	Jumlah		60	100	243

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan mayoritas responden menyatakan “Setuju” yakni sebanyak 48 orang atau 80,0%, yang memilih “Sangat setuju” sebanyak 8 orang atau 13,3%, yang memilih “Ragu-ragu” sebanyak 3 orang atau 5,0%, sedangkan yang paling sedikit menyatakan “Tidak Setuju” yakni sebanyak 1 orang atau 1,7%. Dari data yang dihasilkan oleh perhitungan tersebut dapat dipahami bahwa setiap mahasiswa yang sedang skripsi mampu dan mengerti dengan apa yang harus dilakukan pada masalahnya.

Namun demikian, sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 3 orang atau 5,0%. Hal tersebut disebabkan responden masih meragukan terkadang sebagian mahasiswa yang sedang skripsi mampu dan mengerti dengan apa yang harus dilakukan pada masalahnya, terkadang juga ada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi kurang mampun atau mengerti dengan apa yang harus dilakukan pada permasalahan skripsinya.

Sementara, yang paling sedikit menyatakan “Tidak Setuju” yakni sebanyak 1 orang atau 1,7%. Hal tersebut di sebabkan karena tidak semua mahasiswa yang sedang skripsi mampu dan mengerti dengan apa yang harus dilakukan pada masalahnya.

Tabel 4.17
Adanya kemampuan untuk menganalisa masalah yang diangkat dalam skripsinya

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	6	10,0	30
2	Setuju	4	51	85,0	204
3	Ragu-ragu	3	2	3,3	6
4	Tidak Setuju	2	1	1,7	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah			60	100	242

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan mayoritas responden menyatakan “Setuju” yakni sebanyak 51 orang atau 85,0%, memilih “Sangat setuju” sebanyak 6 orang atau 10,0%, yang memilih “Ragu-ragu” sebanyak 2 orang atau 3,3%, sedangkan yang paling sedikit menyatakan “Tidak Setuju” yakni sebanyak 1 orang atau 1,7%. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa frekuensi responden terbanyak menyatakan “Setuju” karena responden menganggap bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mempunyai kemampuan untuk menganalisa masalah yang diangkat dalam skripsinya.

Namun demikian, sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 2 orang atau 3,3%. Hal tersebut disebabkan karena terkadang sebagian mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mempunyai kemampuan untuk menganalisa masalah yang diangkat dalam skripsinya. Namun terkadang juga bagi sebagian

mahasiswa yang sedang skripsi kurang mampu untuk menganalisa masalah yang di angkat dalam skripsinya.

Sementara, yang paling sedikit menyatakan “Tidak Setuju” yakni sebanyak 1 orang atau 1,7%. Hal tersebut disebabkan karena responden berpendapat bahwa tidak semua mahasiswa yang menyusun skripsi mampu menganalisa setiap masalah yang sedang diangkat dalam skripsinya.

Tabel 4.18

Adanya saling mengerti diantara sesama mahasiswa yang sedang skripsi.

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	18	30,0	90
2	Setuju	4	32	53,3	128
3	Ragu-ragu	3	7	11,7	21
4	Tidak Setuju	2	2	3,3	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,7	1
Jumlah			60	100	244

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 32 orang atau 53,3 %, memilih ”Sangat setuju” sebanyak 18 orang atau 30,0%, memilih ”Ragu-ragu” sebanyak 7 orang atau 11,7%, memilih ”Tidak setuju” sebanyak 2 orang atau 3,3%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Sangat tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat “Setuju” karena pada saat bertemu dengan teman yang sama-sama sedang menyusun skripsi satu sama lainnya saling mengerti diantara sesama mahasiswa yang sedang skripsi pada saat berdiskusi atau berkomunikasi tentang penelitiannya.

Namun demikian, sebagian responden ada yang memilih "Ragu-ragu" sebanyak 7 orang atau 11,7%. Hal tersebut disebabkan karena terkadang ada sebagian mahasiswa yang sedang menyusun skripsi satu sama lainnya saling mengerti pada saat berdiskusi atau berkomunikasi tentang penelitiannya. Namun ada juga diantara teman yang sama sedang menyusun pada saat diskusi kurang mampu atau tidak saling mengerti atas masalah yang dibahas dalam setiap skripsinya.

Sementara, yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab "Sangat tidak Setuju". Hal tersebut disebabkan bahwa responden mempunyai pandangan tidak semua antar mahasiswa Fikom Unisba 2015 pada saat mendiskusikan penelitiannya saling memahami masalah yang sedang dibahas dari setiap skripsinya karena penelian diantara mereka berbeda-beda.

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai "Kontrol" maka untuk menentukan total tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.19
"Kontrol"

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor Total
	5	4	3	2	1	
1	9	44	6	1	0	241
2	8	46	4	2	0	204
3	9	47	3	1	0	244
4	8	48	3	1	0	243
5	6	51	2	1	0	242
6	18	32	7	2	1	244
Jumlah Skor Total						1418

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Untuk mengkategorikan bagaimana gambaran mengenai "Kontrol", maka penulis membuat pengkategorian dalam garis interval sebagai berikut:

Jarak interval untuk 6 pertanyaan dengan 60 orang responden.

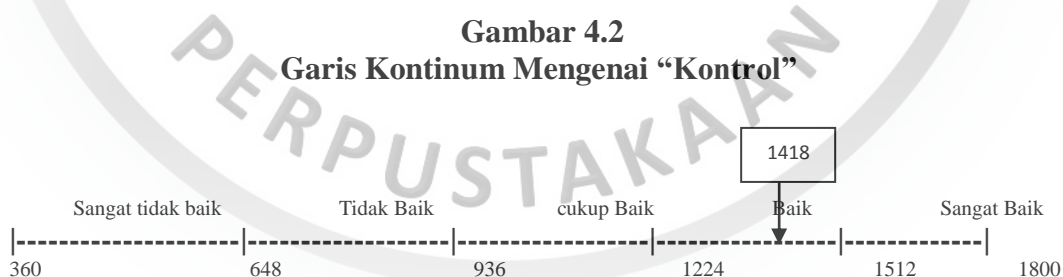
$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{Skor Minimum} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah} \\ &\quad \text{Responden} \\ &= 1 \times 6 \times 60 \\ &= 360 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{Skor Maksimum} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah} \\ &\quad \text{Responden} \\ &= 5 \times 6 \times 60 \\ &= 1800 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \text{Nilai Indeks Maksimum} - \text{Nilai Indeks Minimum} \\ &= 1800 - 360 \\ &= 1440 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= \text{Interval} : \text{Jenjang} (5) \\ &= 1440 : 5 \\ &= 288 \end{aligned}$$

Dengan jarak interval sebesar 288 pada masing-masing kategori, maka dapat digambarkan pembagian skor total tanggapan responden mengenai “Kontrol” dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut:



Berdasarkan garis kontinum pada gambar 4.1 jumlah skor total tanggapan responden dari mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 tentang “Kontrol” diperoleh skor sebesar 1418, dan dalam pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan pengklasifikasian ini, maka

dapat diartikan bahwa apresiasi responden terhadap “Keontrol” adalah baik. Namun demikian ada skor nilai terkecil dari “Kontrol” sebesar 204 dari pertanyaan “Teman yang sedang menyusun Skripsi selalu mengajak berdiskusi tentang penelitian skripsi sehingga dengan hal itu yang membuat saya semangat untuk mengerjakan skripsi” karena pada dasarnya sebagian responden menganggap tidak semua mahasiswa 2015 dengan teman yang sedang menyusun skripsi terdorong untuk mengerjakan skripsi sekalipun teman yang menyusun tersebut selalu mengajak berdiskusi tentang penelitian skripsi.

4.2.1.3 Empati (X₃)

Pertanyaan mengenai empati merupakan tolak ukur untuk mengetahui pernyataan responden yang berupa: mahasiswa merasa nyaman pada saat berkomunikasi, mahasiswa menceritakan masalah skripsi nya secara terbuka pada saat berkomunikasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi memberikan kenyamanan pada saat berkomunikasi

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	18	30,0	90
2	Setuju	4	30	50,0	120
3	Ragu-ragu	3	9	15,0	27
4	Tidak Setuju	2	2	3,3	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,7	1
Jumlah			60	100	242

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 30 orang atau 50,0 %, memilih ”Sangat setuju”

sebanyak 18 orang atau 30,0%, memilih "Ragu-ragu" sebanyak 9 orang atau 15,0%, memilih "Tidak setuju" sebanyak 2 orang atau 3,35, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab "Sangat tidak Setuju". Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat "Setuju" bahwa teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi memberikan kenyamanan pada saat berkomunikasi ataupun berdiskusi mengenai penelitian skripsi.

Namun demikian, sebagian responden memilih "Ragu-ragu" sebanyak 9 orang atau 15,0%. Hal tersebut disebabkan responden meragukan bahwa terkadang teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi memberikan kenyamanan pada saat berkomunikasi ataupun berdiskusi mengenai penelitian skripsi. Terkadang juga teman yang sedang menyusun tersebut tidak membuat nyaman pada saat berkomunikasi pada saat berdiskusi tentang penelitian.

Sementara yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab "Sangat tidak Setuju". hal tersebut disebabkan responden beranggapan bahwa tidak semua teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi memberikan kenyamanan pada saat berkomunikasi ataupun berdiskusi mengenai penelitian skripsi.

Tabel 4.21
Teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu memberi arahan agar bisa dan memahami skripsi

No	Kategori	Bobot	Frekuensi	Presentase	Skor (V x F)
----	----------	-------	-----------	------------	--------------

		(V)	(F)	(%)	
1	Sangat Setuju	5	6	10,0	30
2	Setuju	4	51	85,0	204
3	Ragu-ragu	3	2	3,3	6
4	Tidak Setuju	2	1	1,7	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah			60	100	242

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 51 orang atau 85,0%, memilih “Sangat setuju” sebanyak 6 orang atau 10,0%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 2 orang atau 3,3%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,2% menjawab “Tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa setiap teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu memberi arahan agar bisa dan memahami skripsi khususnya mengenai sistematika penulisan, metode penelitian dan lain sebagainya berdasarkan kemampuan dari teman yang sedang menyusun skripsinya.

Namun demikian sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 2 orang atau 3,3%. Hal tersebut disebabkan responden masih meragukan terkadang ada teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu memberi arahan agar bisa dan memahami skripsi, terkadang juga ada yang tidak memberi arahan agar bisa dan memahami skripsi, terkadang juga ada yang bersikap tidak peduli karena teman tersebut lebih memilih konsen terhadap penyelesaian tugas akhirnya.

Sementara, yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,2% menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut disebabkan responden berpendapat karena tidak

semua teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu memberi arahan agar bisa dan memahami skripsi, sebagian mahasiswa tersebut ada yang bersikap tidak peduli karena lebih memilih ingin menyelesaikan skripsi dirinya sendiri.

Tabel 4.22
Teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu menjelaskan masalah skripsi.

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	8	13,3	40
2	Setuju	4	49	81,7	196
3	Ragu-ragu	3	2	3,3	6
4	Tidak Setuju	2	1	1,7	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah			60	100	244

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 49 orang atau 81,7 %, memilih “Sangat setuju” sebanyak 8 orang atau 13,3%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 2 orang atau 3,3%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa setiap teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu menjelaskan masalah skripsi yang kurang dipahami sehingga dengan hal itu membuat nyaman, dan senang serta mengerti terhadap masalah dalam skripsinya.

Namun demikian sebagian responden ada memilih dan memberi pernyataan “Ragu-ragu” sebanyak 2 orang atau 3,3%. Hal tersebut disebabkan karena responden masih meragukan terkadang teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu menjelaskan masalah skripsi yang kurang

dipahami sehingga dengan hal itu membuat nyaman, dan senang serta mengerti terhadap masalah dalam skripsinya. Terkadang juga teman tersebut tidak menjelaskan masalah skripsi karena mahasiswa tersebut kurang memahami atas skripsi yang dibuat oleh responden.

Sementara yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut disebabkan karena responden berpendapat bahwa tidak semua teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu menjelaskan masalah skripsi yang kurang dipahami sehingga dengan hal itu membuat nyaman, dan senang serta mengerti terhadap masalah dalam skripsinya.

Faktor yang paling utama teman seangkatan yang sedang skripsi kurang mampu menjelaskan sebagai mahasiswa seangkatannya yaitu karena teman tersebut kurang memahami masalah skripsi yang di buat oleh responden atau teman seangkatannya.

Tabel 4.23
Teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu menceritakan masalah skripsinya

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	18	30,0	90
2	Setuju	4	30	50,0	120
3	Ragu-ragu	3	9	15,0	27
4	Tidak Setuju	2	3	5,0	6
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah			60	100	243

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 30 orang atau 50,0 %, memilih “Sangat setuju” sebanyak 18 orang atau 30,05, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 9 orang atau

15,0% sedangkan yang paling sedikit sebanyak 3 orang atau 5,0% menjawab “Sangat Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa setiap teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu menceritakan masalah skripsinya secara terbuka pada saat berkomunikasi sehingga dengan hal itu yang membuat responden mengerti apa yang harus di kerjakan di dalam skripsinya.

Namun demikian, sebagian responden memilih Ragu-ragu” sebanyak 9 orang atau 15,0%. Hal tersebut disebabkan karena responden masih meragukan dan kurang yakin terhadap sebagian teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu menceritakan masalah skripsinya secara terbuka pada saat berkomunikasi sehingga dengan hal itu yang membuat mahasiswa seangkatannya mengerti apa yang harus di kerjakan di dalam skripsinya. Terkadang juga teman mahasiswa yang sedang skripsi tidak pernah menceritakan masalah skripsinya secara terbuka apalagi jika tidak ditanya masalah skripsinya.

Sementara, yang paling sedikit sebanyak 3 orang atau 5,0% menjawab “Sangat Setuju”. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu menceritakan masalah skripsinya secara terbuka pada saat berkomunikasi sehingga dengan hal itu yang membuat responden tidak mengerti apa yang harus di kerjakan di dalam skripsinya.

Tabel 4.24
Teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sudah lulus skripsi dan menjadi S.ikom selalu menceritakan masalah skripsinya

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	18	30,0	90

2	Setuju	4	30	50,0	120
3	Ragu-ragu	3	9	15,0	27
4	Tidak Setuju	2	2	3,3	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,7	1
Jumlah			60	100	242

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 30 orang atau 50,0 %, memilih “Sangat setuju” sebanyak 18 orang atau 30,05, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 9 orang atau 15,0%, memilih “Tidak setuju” sebanyak 2 orang atau 3,3%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Sangat tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa setiap teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sudah lulus skripsi dan menjadi S.ikom selalu menceritakan masalah skripsinya secara terbuka pada saat bertemu dan berdiskusi tentang skripsi.

Namun demikian ada sebagian responden yang memilih “Ragu-ragu” sebanyak 9 orang atau 15,0%. Hal tersebut disebabkan karena responden masih meragukan terkadang sebagian teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sudah lulus skripsi dan menjadi S.ikom selalu menceritakan masalah skripsinya secara terbuka pada saat bertemu dan berdiskusi tentang skripsi. Terkadang juga tidak pernah menceritakan masalah skripsi yang jadi bahan diskusi dengan temannya yang belum lulus atau masih menyusun skripsinya.

Sementara, yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Sangat tidak Setuju”. Hal tersebut disebabkan tidak semua teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sudah lulus skripsi dan menjadi S.ikom selalu

menceritakan masalah skripsinya secara terbuka pada saat bertemu dan berdiskusi tentang skripsi. Ada faktor lain yang membuat teman yang sudah menjadi S.Ikom tidak menceritakan skripsinya yang pertama faktor lupa sama skripsinya, faktor lain sibuk karena sudah kerja dan jarang atau tidak pernah lagi ke kampus Unisba.

Hal tersebut yang membuat responden memilih sangat tidak setuju karena bagi responden sangat jarang teman seangkatan yang sudah lulus mampu menjelaskan dan menceritakan kembali mengenai skripsinya sehingga yang menjadi bahan diskusinya bukan masalah skripsi melainkan masalah lain di luar skripsi.

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai “Empati” maka untuk menentukan total tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.25
“Empati”

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor Total
	5	4	3	2	1	
1	18	30	9	2	1	242
2	6	51	2	1	0	242
3	8	49	2	1	0	244
4	18	30	9	3	0	243
5	18	30	9	2	1	242
Jumlah Skor Total						1213

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Untuk mengkategorikan bagaimana gambaran mengenai “Empati”, maka penulis membuat pengkategorian dalam garis interval sebagai berikut:

Jarak interval untuk 5 pertanyaan dengan 60 orang responden.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{Skor Minimum} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah} \\ &\quad \text{Responden} \\ &= 1 \times 5 \times 60 \end{aligned}$$

$$= 300$$

Nilai Indeks Maksimum = Skor Maksimum x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

$$= 5 \times 5 \times 60$$

$$= 1500$$

Interval = Nilai Indeks Maksimum – Nilai Indeks Minimum

$$= 1500 - 300$$

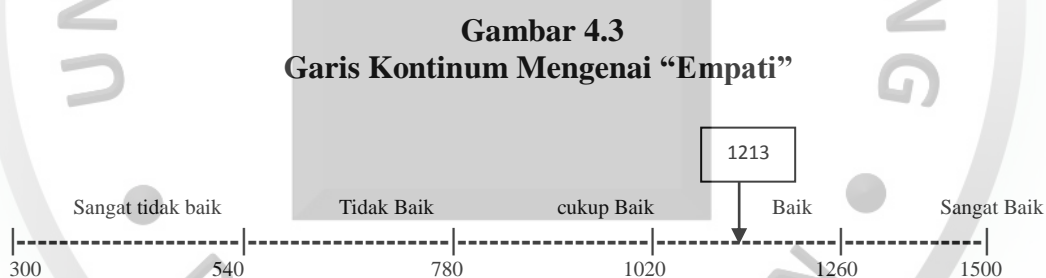
$$= 1200$$

Jarak Interval = Interval : Jenjang (5)

$$= 1200 : 5$$

$$= 240$$

Dengan jarak interval sebesar 240 pada masing-masing kategori, maka dapat digambarkan pembagian skor total tanggapan responden mengenai “Empati” dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut:



Berdasarkan garis kontinum pada gambar 4.3 jumlah skor total tanggapan responden dari mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 tentang “Empati” diperoleh skor sebesar 1213, dan dalam pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan pengklasifikasian ini, maka dapat diartikan bahwa apresiasi responden terhadap “Empati” adalah baik.

Namun demikian ada skor nilai terkecil dari “Empati” sebesar 242 dari pertanyaan “Teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi

memberikan kenyamanan pada saat berkomunikasi ataupun berdiskusi mengenai penelitian skripsi” yang di mana sebagian responden menilai dan beranggapan bahwa tidak semua teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi memberikan kenyamanan pada saat berkomunikasi ataupun berdiskusi mengenai penelitian skripsi.

Mengenai pertanyaan lain berupa “Teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu memberi arahan agar bisa dan memahami skripsi” hal tersebut disebabkan responden berpendapat karena tidak semua teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu memberi arahan agar bisa dan memahami skripsi, sebagian mahasiswa tersebut ada yang bersikap tidak peduli karena lebih memilih ingin menyelesaikan skripsi dirinya sendiri.

Dan mengenai pertanyaan berikutnya “Teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sudah lulus skripsi dan menjadi S.ikom selalu menceritakan masalah skripsinya secara terbuka pada saat bertemu dan berdiskusi tentang skripsi” responden beranggapan bahwa tidak semua teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sudah lulus skripsi dan menjadi S.ikom selalu menceritakan masalah skripsinya secara terbuka pada saat bertemu dan berdiskusi tentang skripsi. Ada faktor lain yang membuat teman yang sudah menjadi S.Ikom tidak menceritakan skripsinya yang pertama faktor lupa sama skripsinya, faktor lain sibuk karena sudah kerja dan jarang atau tidak pernah lagi ke kampus Unisba.

Hal tersebut yang membuat responden memilih sangat tidak setuju karena bagi responden sangat jarang teman seangkatan yang sudah lulus mampu menjelaskan dan menceritakan kembali mengenai skripsinya sehingga yang

menjadi bahan diskusinya bukan masalah skripsi melainkan masalah lain di luar skripsi.

4.2.2 Motivasi dalam Mengerjakan Skripsi (Y)

4.2.2.1 Kebutuhan akan Prestasi (Y₁)

Pertanyaan mengenai kebutuhan akan prestasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui pernyataan responden yang berupa: mahasiswa memiliki motivasi untuk mengerjakan skripsinya dengan sebaik mungkin, mahasiswa memiliki motivasi atau dorongan untuk mengerjakan skripsinya sesuai target waktu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.25
Saya mampu mengerjakan skripsi dengan sebaik mungkin

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	13	21,6	65
2	Setuju	4	43	71,7	172
3	Ragu-ragu	3	3	5,0	9
4	Tidak Setuju	2	1	1,7	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
	Jumlah		60	100	248

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 43 orang atau 71,57 %, memilih “Sangat setuju” sebanyak 13 orang atau 21,6%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 3 orang atau 5,0%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa dirinya pasti mampu mengerjakan skripsi dengan sebaik mungkin. Karena responden meyakini pada saat banyak diskusi dengan teman seangkatan yang sedang menyusun skripsi dan yang sudah lulus menjadi S.ikom telah menjadi

motivasi dalam dirinya bahwa responden akan mampu mengerjakan skripsinya sebaik mungkin seperti halnya pengalaman teman seangkatannya.

Namun demikian, sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 3 orang atau 5,0%. Hal tersebut disebabkan karena responden masih meragukan bahwa terkadang bagi sebagian mahasiswa angkatan 2015 pasti mampu mengerjakan skripsi dengan sebaik mungkin. Akan tetapi bagi sebagian mahasiswa pasti akan berpendapat tidak mampu mengerjakan skripsi dengan sebaik mungkin karena ada faktor lain seperti mahasiswa tersebut sudah kerja sehingga malas dan kurang mampu untuk menyelesaikannya, serta ada faktor malas sehingga mahasiswa tersebut tidak mampu menuntaskan skripsinya dengan maksimal.

Sementara yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut disebabkan responden berpendapat tidak semua mahasiswa Fikom Unisba 2015 mampu mengerjakan skripsi dengan sebaik mungkin apalagi mahasiswa tersebut malas ketemu sama dosen pembimbing atau malas berdiskusi dan bertanya kepada teman angkatan yang sedang menyusun skripsi atau teman seangkatan yang sudah lulus menjadi S.ikom.

Tabel 4.26
Mampu menyelesaikan skripsi yang diberikan dosen pembimbing

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	5	8,3	25
2	Setuju	4	52	86,7	208

3	Ragu-ragu	3	2	3,3	6
4	Tidak Setuju	2	1	1,7	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah			60	100	241

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 52 orang atau 86,7 %, memilih ”Sangat setuju” sebanyak 5 orang atau 8,3%, memilih ”Ragu-ragu” sebanyak 2 orang atau 3,3%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa dirinya pasti mampu menyelesaikan skripsi yang diberikan dosen pembimbing dengan tepat pada waktunya.

Namun demikian, ada sebagian responden yang memilih ”Ragu-ragu” sebanyak 2 orang atau 3,3%. Hal tersebut di sebabkan karena responden masih meragukan terkadang ada mahasiswa yang mampu menyelesaikan skripsi yang diberikan dosen pembimbing dengan tepat pada waktunya. Ada juga sebagian mahasiswa yang kurang mampu atau bahkan tidak mampu menyelesaikan skripsi yang diberikan dosen pembimbing dengan tepat pada waktunya. Mungkin hal tersebut disebabkan karena adanya ketidak mengertian mahasiswa terhadap masalah skripsi yang ditelitinya.

Sementara yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua mahasiswa angkatan 2015 yang sedang menyusun skripsi mampu menyelesaikan skripsi yang diberikan dosen pembimbing dengan tepat pada waktunya. Karena ada beberapa faktor yang membuat ketidak mampuan tersebut seperti faktor kurang

memahami masalah skripsinya, faktor lain kurang memahami apa yang diinginkan atau arahan dari dosen pembimbingnya.

Tabel 4.27
Mampu mencapai target daftar sidang skripsi sesuai arahan dosen pembimbing

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	8	13,3	40
2	Setuju	4	29	48,4	116
3	Ragu-ragu	3	21	35,0	63
4	Tidak Setuju	2	2	3,3	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah			60	100	223

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 29 orang atau 48,4 %, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 21 orang atau 35,0%, memilih “Sangat setuju” sebanyak 8 orang atau 13,3%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 2 orang atau 3,3% menjawab “Tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa dirinya pasti mampu mencapai target daftar sidang skripsi sesuai arahan dosen pembimbing.

Namun demikian sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 21 orang atau 35,0%. Hal tersebut disebabkan responden masih meragukan terkadang dirinya mampu untuk mencapai target daftar sidang skripsi sesuai arahan dosen pembimbing, terkadang juga tidak mampu apalagi jika revisi skripsinya banyak karena tidak sesuai arahan dosen pembimbingnya.

Sementara yang paling sedikit sebanyak 2 orang atau 3,3% menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut disebabkan karena responden berpendapat bahwa

dirinya tidak akan mampu mencapai target daftar sidang skripsi sesuai arahan dosen pembimbing karena terbentur karena beberapa faktor yang diantaranya responden sudah bekerja karena ingin memenuhi kebutuhan dirinya serta untuk menabung bayar skripsi dan yang lainnya sehingga dengan hal itu yang menyebabkan skripsi yang di susunnya tidak sesuai ekspektasi.

Tabel 4.28
Mampu menyelesaikan revisi skripsi tepat waktu

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	8	13,3	40
2	Setuju	4	29	48,4	116
3	Ragu-ragu	3	21	35,0	63
4	Tidak Setuju	2	2	3,3	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
	Jumlah		60	100	223

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 29 orang atau 48,4 %, yang memilih ”Ragu-ragu” sebanyak 21 orang atau 35,05, memilih ”Sangat setuju” sebanyak 8 orang atau 13,3%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 2 orang atau 3,3% menjawab “Tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa dirinya masih mampu menyelesaikan revisi skripsi tepat waktu yang ditetapkan oleh dosen pembimbing.

Namun demikian, sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 21 orang atau 35,05. Hal tersebut disebabkan karena responden masih meragukan akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan revisi skripsi tepat waktu yang ditetapkan oleh dosen pembimbing apalagi revisi skripsi yang di arahkan dosen pembimbingnya sulit untuk dimengerti, namun sekalipun tidak mampu sesuai

dengan tepat waktu skripsi yang di susun responden selesai sesuai dengan arahan dosen pembimbing

Sementara yang paling sedikit sebanyak 2 orang atau 3,3% menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut disebabkan karena responden tidak yakin bisa mampu menyelesaikan revisi skripsi tepat waktu yang ditetapkan oleh dosen pembimbing apalagi resvisian yang diberikan banyak, dan sulit di cari teori dan konsep yang membahas permasalahan skripsinya.

Tabel 4.29
Mampu menerima tanggungjawab

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	13	21,6	65
2	Setuju	4	44	73,3	176
3	Ragu-ragu	3	2	3,3	6
4	Tidak Setuju	2	1	1,7	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah			60	100	249

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 44 orang atau 73,3 %, memilih “sangat setuju” sebanyak 13 orang atau 21,6%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 2 orang atau 3,3%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa dirinya mampu menerima tanggungjawab yang lebih tinggi terhadap penyelesaian skripsinya karena skripsi dan menjalankan sidang skripsi adalah tugas akhir untuk mencapai kelulusan menjadi sarjana S.Ikom Fikom Unisba.

Namun demikian, sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 2 orang atau 3,3%. Hal tersebut disebabkan karena responden meragukan dirinya

akan mampu menerima tanggungjawab yang lebih tinggi terhadap penyelesaian skripsinya, alasan tersebut di tunjang oleh dirinya yang masih aktif kerja di luar kampus yang terkadang selalu bentrok waktu diantara bimbingan dengan waktu kerjanya, sehingga hal tersebut yang menyebabkan dirinya masih meragukan akan mampu menyelesaikan skripsinya sesuai yang di targetkan.

Sementara yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Tidak Setuju”. Alasan tersebut disebabkan karena responden merasa tidak mampu menerima tanggungjawab yang lebih tinggi terhadap penyelesaian skripsinya karena dirinya mempunyai kesibukan kerja di luar kampus. Namun dirinya meyakini akan menyelesaikan dengan waktu yang belum bisa di tentukan.

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai “Kebutuhan akan prestasi” maka untuk menentukan total tanggapan responden dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.30
“Kebutuhan akan Prestasi”

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor Total
	5	4	3	2	1	
1	13	43	3	1	0	248
2	5	52	2	1	0	241
3	8	29	21	2	0	223

4	8	29	21	2	0	223
5	13	44	2	1	0	249
Jumlah Skor Total						1184

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Untuk mengkategorikan bagaimana gambaran mengenai “Kebutuhan akan prestasi”, maka penulis membuat pengkategorian dalam garis interval sebagai berikut:

Jarak interval untuk 5 pertanyaan dengan 60 orang responden.

Nilai Indeks Minimum = Skor Minimum x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

$$= 1 \times 5 \times 60$$

$$= 300$$

Nilai Indeks Maksimum = Skor Maksimum x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

$$= 5 \times 5 \times 60$$

$$= 1500$$

Interval = Nilai Indeks Maksimum – Nilai Indeks Minimum

$$= 1500 - 300$$

$$= 1200$$

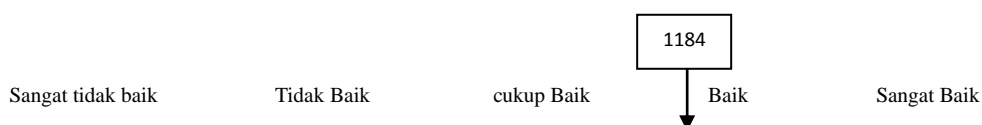
Jarak Interval = Interval : Jenjang (5)

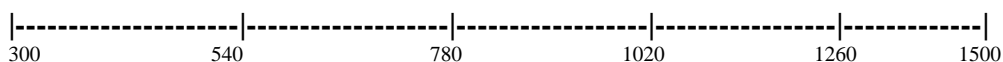
$$= 1200 : 5$$

$$= 240$$

Dengan jarak interval sebesar 240 pada masing-masing kategori, maka dapat digambarkan pembagian skor total tanggapan responden mengenai “Kebutuhan akan prestasi” dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut:

Gambar 4.4
Garis Kontinum Mengenai “Kebutuhan akan Prestasi”





Berdasarkan garis kontinum pada gambar 4.4 jumlah skor total tanggapan responden dari mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 tentang “Kebutuhan akan prestasi” diperoleh skor sebesar 1184, dan dalam pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan pengklasifikasian ini, maka dapat diartikan bahwa apresiasi responden terhadap “Kebutuhan akan Prestasi” adalah baik.

Namun demikian ada skor nilai terkecil dari “Kebutuhan akan Prestasi” sebesar 223 dari pertanyaan “Saya mampu mencapai target daftar sidang skripsi sesuai arahan dosen pembimbing, dan Saya mampu menyelesaikan revisi skripsi tepat waktu yang ditetapkan oleh dosen pembimbing”. Hal tersebut disebabkan karena responden berpendapat bahwa dirinya tidak akan mampu mencapai target daftar sidang skripsi sesuai arahan dosen pembimbing karena terbentur karena beberapa faktor yang diantaranya responden sudah bekerja karena ingin memenuhi kebutuhan dirinya serta untuk menabung bayar skripsi dan yang lainnya sehingga dengan hal itu yang menyebabkan skripsi yang di susunnya tidak sesuai ekspektasi.

Responden juga berpendapat bahwa dirinya tidak yakin bisa mampu menyelesaikan revisi skripsi tepat waktu yang ditetapkan oleh dosen pembimbing apalagi resvisian yang diberikan banyak, dan sulit di cari teori dan konsep yang membahas permasalahan skripsinya.

4.2.2.1 Kebutuhan akan Kekuasaan (Y₂)

Pertanyaan mengenai kebutuhan akan kekuasaan merupakan tolak ukur untuk mengetahui pernyataan responden yang berupa: dengan memengaruhi mahasiswa lain untuk mengerjakan skripsi, maka dia pun akan turut mengerjakan skripsinya sendiri, serta mahasiswa mencari teman untuk dapat membantu penulisan skripsinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.31
Mampu memengaruhi mahasiswa lain untuk mengerjakan skripsi

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	3	5,0	15
2	Setuju	4	20	33,3	80
3	Ragu-ragu	3	14	23,4	42
4	Tidak Setuju	2	21	35,0	42
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	3,3	2
Jumlah			60	100	181

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 21 orang atau 35,0%, memilih “Setuju” sebanyak 20 orang atau 33,3%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 14 orang atau 23,4%, memilih “Sangat setuju” sebanyak 3 orang atau 5,0%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 2 orang atau 3,3% menjawab “Sangat tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa dirinya belum mampu memengaruhi mahasiswa lain untuk mengerjakan skripsi, karena dirinya mengakui kapasitas untuk mempengaruhi teman yang menunda mengerjakan skripsinya, sehingga dirinya lebih memilih mengerjakan skripsinya sendiri tanpa harus mempengaruhi teman yang menunda mengerjakan skripsinya.

Namun demikian sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 14 orang atau 23,4%. Hal tersebut disebabkan responden masih meragukan kemampuan dirinya untuk bisa memengaruhi mahasiswa lain untuk mengerjakan skripsi, karena terkadang responden dapat mempengaruhi temannya terkadang juga tidak bisa. Mampu mempengaruhi temannya apabila dirinya paham terhadap masalah temannya, dan tidak mampu mempengaruhi apabila dirinya juga lebih fokus terhadap penyelesaian skripsinya.

Sementara yang paling sedikit sebanyak 2 orang atau 3,3% menjawab “Sangat tidak Setuju”. Hal tersebut disebabkan karena responden tidak mampu mempengaruhi teman yang menunda skripsinya karena dirinya sadar bukan kapasitas untuk mempengaruhi temannya karena dirinya mengakui bahwa pengerjaan skripsinya-pun belum sempurna dan belum selesai sehingga dirinya lebih fokus terhadap skripsinya sendiri sampai benar-benar siap untuk sidang skripsi.

Tabel 4.32
Mampu menolong teman sesama yang mengerjakan Skripsi

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	3	5,0	15
2	Setuju	4	20	33,3	80
3	Ragu-ragu	3	14	23,4	42
4	Tidak Setuju	2	21	35,0	42

5	Sangat Tidak Setuju	1	2	3,3	2
Jumlah			60	100	181

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 21 orang atau 35,0%, memilih “Setuju” sebanyak 20 orang atau 33,3%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 14 orang atau 23,4%, memilih “Sangat setuju” sebanyak 3 orang atau 5,0%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 2 orang atau 3,3% menjawab “Sangat tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa dirinya belum mampu menolong teman sesama yang mengerjakan Skripsi untuk menyelesaikan masalah skripsinya, karena dirinya mengakui belum mampu menolong teman untuk menyelesaikan masalah skripsinya, sehingga dirinya lebih memilih mengerjakan skripsinya sendiri tanpa harus menolong teman yang menunda mengerjakan skripsinya, terkecuali diskusi tentang skripsi.

Namun demikian sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 14 orang atau 23,4%. Hal tersebut disebabkan responden masih meragukan kemampuan dirinya untuk bisa menolong teman sesama yang mengerjakan skripsi, karena terkadang responden dapat menolong teman sebisa mungkin, terkadang juga tidak bisa. Kemampuan menolong temannya apabila dirinya paham terhadap masalah skripsi temannya.

Sementara yang paling sedikit sebanyak 2 orang atau 3,3% menjawab “Sangat tidak Setuju”. Hal tersebut disebabkan karena responden sangat tidak mampu menolong teman untuk menyelesaikan masalah skripsinya karena dirinya sadar bukan kapasitas untuk menolong masalah skripsi sampau beres karena

dirinya mengakui bahwa pengerjaan skripsinya-pun belum sempurna dan belum selesai sehingga dirinya lebih fokus terhadap skripsinya sendiri sampai benar-benar siap untuk sidang skripsi.

Tabel 4.33
Mempunyai keinginan untuk dibantu sama teman

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	4	6,6	20
2	Setuju	4	20	33,3	80
3	Ragu-ragu	3	14	23,4	42
4	Tidak Setuju	2	21	35,0	42
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,7	1
	Jumlah		60	100	185

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 21 orang atau 35,0%, memilih “Setuju” sebanyak 20 orang atau 33,3%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 14 orang atau 23,4%, memilih “Sangat setuju” sebanyak 4 orang atau 6,6%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Sangat tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa dirinya tidak mempunyai keinginan untuk dibantu sama teman yang sedang menyusun skripsi secara penulisannya. Selama dirinya mampu mengerjakannya karena responden percaya selama masih ada proses bimbingan dengan dosen pembimbing selama itu juga dirinya mampu mengerjakan sendiri.

Namun demikian sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 14 orang atau 23,4%. Hal tersebut disebabkan responden masih meragukan atas dirinya yang mempunyai keinginan untuk dibantu sama teman yang sedang menyusun skripsi secara penulisannya karena responden bisa untuk

mengerjakannya sendiri terkecuali di bantu masalah data statistik karena dirinya mengakui tidak ahli dalam pengerjaan olah data.

Sementara yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Sangat tidak Setuju”. Hal tersebut disebabkan karena responden sangat tidak mempunyai keinginan untuk dibantu sama teman yang sedang menyusun skripsi secara penulisannya karena dirinya masih bisa mengerjakan dan menyelesaikannya karena responden yakin selama ada proses bimbingan dengan dosen pembimbing maka selama itu juga skripsinya akan selesai dengan sendirinya.

Tabel 4.34
Mempunyai keinginan untuk dibantu sama teman

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	4	6,6	20
2	Setuju	4	20	33,3	80
3	Ragu-ragu	3	14	23,4	42
4	Tidak Setuju	2	21	35,0	42
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,7	1
Jumlah			60	100	185

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 21 orang atau 35,0%, memilih “Setuju” sebanyak 20 orang atau 33,3%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 14 orang atau 23,4%, memilih “Sangat setuju” sebanyak 4 orang atau 6,6%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Sangat tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa dirinya tidak mempunyai keinginan untuk dibantu sama teman yang sudah lulus skripsi secara penulisannya. Selama dirinya mampu mengerjakannya karena responden percaya

selama masih ada proses bimbingan dengan dosen pembimbing selama itu juga dirinya mampu mengerjakan sendiri.

Namun demikian sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 14 orang atau 23,4%. Hal tersebut disebabkan responden masih meragukan atas dirinya yang mempunyai keinginan untuk dibantu sama teman yang sudah lulus secara penulisannya karena responden bisa untuk mengerjakannya sendiri terkecuali di bantu masalah data statistik karena dirinya mengakui tidak ahli dalam pengerjaan olah data.

Sementara yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Sangat tidak Setuju”. Hal tersebut disebabkan karena responden sangat tidak mempunyai keinginan untuk dibantu sama teman yang sudah lulus menyusun skripsi secara penulisannya karena dirinya masih bisa mengerjakan dan menyelesaikannya karena responden yakin selama ada proses bimbingan dengan dosen pembimbing maka selama itu juga skripsinya akan selesai dengan sendirinya.

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai “Kebutuhan akan kekuasaan” maka untuk menentukan total tanggapan responden dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.35
“Kebutuhan akan Kekuasaan”

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor Total
	5	4	3	2	1	
1	3	20	14	21	2	181
2	3	20	14	21	2	181
3	4	20	14	21	1	185

4	4	20	14	21	1	185
Jumlah Skor Total						732

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Untuk mengkategorikan bagaimana gambaran mengenai “Kebutuhan akan kekuasaan”, maka penulis membuat pengkategorian dalam garis interval sebagai berikut:

Jarak interval untuk 4 pertanyaan dengan 60 orang responden.

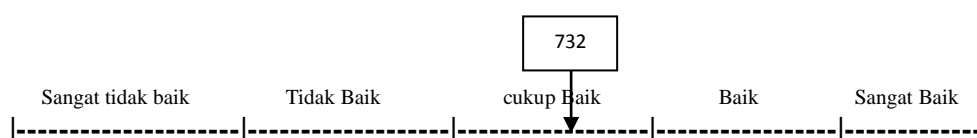
$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{Skor Minimum} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah} \\ &\quad \text{Responden} \\ &= 1 \times 4 \times 60 \\ &= 240 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{Skor Maksimum} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah} \\ &\quad \text{Responden} \\ &= 5 \times 4 \times 60 \\ &= 1200 \\ \text{Interval} &= \text{Nilai Indeks Maksimum} - \text{Nilai Indeks Minimum} \\ &= 1200 - 240 \\ &= 960 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= \text{Interval} : \text{Jenjang} (5) \\ &= 960 : 5 \\ &= 192 \end{aligned}$$

Dengan jarak interval sebesar 192 pada masing-masing kategori, maka dapat digambarkan pembagian skor total tanggapan responden mengenai “Kebutuhan akan Kekuasaan” dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut:

Gambar 4.5
Garis Kontinum Mengenai “Kebutuhan akan Kekuasaan”



240

432

624

816

1008

1200

Berdasarkan garis kontinum pada gambar 4.5 jumlah skor total tanggapan responden dari mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 tentang “Kebutuhan akan Kekuasaan” diperoleh skor sebesar 732, dan dalam pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden termasuk dalam kategori cukup baik. Berdasarkan pengklasifikasian ini, maka dapat diartikan bahwa apresiasi responden terhadap “Kebutuhan akan Kekuasaan” adalah cukup baik.

Namun demikian ada skor nilai terkecil dari “Kebutuhan akan Kekuasaan” sebesar 181 dari pertanyaan “Saya mampu memengaruhi mahasiswa lain untuk mengerjakan skripsi, maka dia pun akan turut mengerjakan skripsinya sendiri”. Hal tersebut disebabkan karena responden berpendapat bahwa dirinya tidak mampu memengaruhi teman yang menunda skripsinya karena dirinya sadar bukan kapasitas untuk memengaruhi temannya karena dirinya mengakui bahwa pengerjaan skripsinya-pun belum sempurna dan belum selesai sehingga dirinya lebih fokus terhadap skripsinya sendiri sampai benar-benar siap untuk sidang skripsi.

Responden juga berpendapat bahwa dirinya tidak yakin dan tidak mampu menolong teman untuk menyelesaikan masalah skripsinya karena dirinya sadar bukan kapasitas untuk menolong masalah skripsi sampau beres karena dirinya mengakui bahwa pengerjaan skripsinya-pun belum sempurna dan belum selesai sehingga dirinya lebih fokus terhadap skripsinya sendiri sampai benar-benar siap untuk sidang skripsi.

4.2.2.3 Kebutuhan akan Afisiliasi (Y₃)

Pertanyaan mengenai kebutuhan akan afisiasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui pernyataan responden yang berupa: mahasiswa membentuk sebuah kelompok untuk mengerjakan skripsi secara bersama, dan mahasiswa mendapat dukungan dari teman untuk mengerjakan skripsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.36
Mmpu membentuk sebuah kelompok untuk mengerjakan skripsi

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	13	21,6	65
2	Setuju	4	43	71,7	172
3	Ragu-ragu	3	3	5,0	9
4	Tidak Setuju	2	1	1,7	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
	Jumlah		60	100	248

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 43 orang atau 71,57 %, memilih “Sangat setuju” sebanyak 13 orang atau 21,6%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 3 orang atau 5,0%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa dirinya pasti mampu membentuk sebuah kelompok untuk mengerjakan skripsi secara bersama-sama. Karena responden meyakini pada saat banyak diskusi kerja kelompok dengan teman seangkatan yang sedang menyusun skripsi telah menjadi motivasi dalam dirinya bahwa responden dan teman yang sedang mengerjakan skripsi akan mampu mengerjakan skripsinya sebaik mungkin seperti halnya pengalaman teman seangkatannya.

Namun demikian, sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 3

orang atau 5,0%. Hal tersebut disebabkan karena responden masih meragukan bahwa dirinya bisa mampu membentuk sebuah kelompok untuk mengerjakan skripsi secara bersama-sama, namun dirinya juga kurang mampu karena ada alasan lain yang membuat responden tidak mampu membentuk kelompok yang membahas mengenai penelitian skripsi.

Sementara yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut disebabkan responden berpendapat tidak semua mahasiswa Fikom Unisba 2015 mampu membentuk sebuah kelompok untuk mengerjakan skripsi secara bersama-sama apalagi mahasiswa tersebut malas untuk membahas mengenai penelitian skripsinya.

Tabel 4.37
Mempunyai tingkat keinginan bekerjasama untuk menyelesaikan skripsi

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	5	8,3	25
2	Setuju	4	52	86,7	208
3	Ragu-ragu	3	2	3,3	6
4	Tidak Setuju	2	1	1,7	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah			60	100	241

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden

menjawab “Setuju” sebanyak 52 orang atau 86,7 %, memilih ”Sangat setuju” sebanyak 5 orang atau 8,3%, memilih ”Ragu-ragu” sebanyak 2 orang atau 3,3%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa dirinya mempunyai tingkat keinginan bekerjasama untuk menyelesaikan skripsi bersama-sama dengan teman yang sedang skripsi karena responden tahu jika bekerjasama mengerjakan skripsi sama-sama maka hal itu akan membuahkan hasil yang baik serta dapat menciptakan motivasi untuk sidang bersama-sama.

Namun demikian, ada sebagian responden yang memilih ”Ragu-ragu” sebanyak 2 orang atau 3,3%. Hal tersebut di sebabkan karena responden masih meragukan terkadang responden mempunyai tingkat keinginan bekerjasama untuk menyelesaikan skripsi bersama-sama dengan teman yang sedang skripsi. Terkadang juga tidak mempunyai keinginan bekerjasama apalagi sama teman yang malas di ajak berdiskusi bersama tentang penelitian skripsinya.

Sementara yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua mahasiswa angkatan 2015 yang sedang menyusun skripsi mempunyai tingkat keinginan bekerjasama untuk menyelesaikan skripsi bersama-sama dengan teman yang sedang skripsi.

Tabel 4.38

Selalu mendapat dukungan dari teman untuk mengerjakan skripsi

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	8	13,3	40
2	Setuju	4	29	48,4	116
3	Ragu-ragu	3	21	35,0	63
4	Tidak Setuju	2	2	3,3	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah			60	100	223

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 29 orang atau 48,4 %, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 21 orang atau 35,0%, memilih “Sangat setuju” sebanyak 8 orang atau 13,3%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 2 orang atau 3,3% menjawab “Tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa responden selalu mendapat dukungan dari teman untuk mengerjakan skripsi. Baik teman sesama yang sedang mengerjakan skripsi ataupun teman seangkatan yang sudah lulus menjadi S.Ikom.

Namun demikian sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 21 orang atau 35,0%. Hal tersebut disebabkan responden masih meragukan terkadang reponden selalu mendapat dukungan dari teman untuk mengerjakan skripsi, terkadang juga tidak pernah karena dirinya meyakini bahwa teman seangkatannya

Sementara yang paling sedikit sebanyak 2 orang atau 3,3% menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut disebabkan karena responden berpendapat bahwa dirinya tidak pernah mendapat dukungan dari teman untuk mengerjakan skripsi, karena menyadari bahwa temannya sibuk dengan skripsinya dan jarang bertemu di kampus.

Tabel 4.39

Mempunyai dorongan untuk membantu teman yang sedang skripsi

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	8	13,3	40
2	Setuju	4	29	48,4	116
3	Ragu-ragu	3	21	35,0	63
4	Tidak Setuju	2	2	3,3	4

5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah			60	100	223

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 29 orang atau 48,4 %, yang memilih ”Ragu-ragu” sebanyak 21 orang atau 35,05, memilih ”Sangat setuju” sebanyak 8 orang atau 13,3%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 2 orang atau 3,3% menjawab “Tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa reponden mempunyai dorongan untuk membantu teman yang sedang skripsi, namun hanya sekedar motivasi, saling berdiskusi tentang penelitiannya masing-masing

Namun demikian, sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 21 orang atau 35,05. Hal tersebut disebabkan karena responden masih meragukan bahwa dirinya mempunyai dorongan untuk membantu teman yang sedang skripsi karena terhadap penelitian dirinya sendiri-pun kurang percaya diri.

Sementara yang paling sedikit sebanyak 2 orang atau 3,3% menjawab “Tidak Setuju”. Hal tersebut disebabkan karena responden tidak mempunyai dorongan untuk membantu teman yang sedang skripsi karena lebih memprioritaskan penelitian respondennya sendiri.

Tabel 4.40

Mampu untuk mendorong teman agar semangat mengerjakan skripsi

No	Kategori	Bobot (V)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor (V x F)
1	Sangat Setuju	5	13	21,6	65
2	Setuju	4	44	73,3	176
3	Ragu-ragu	3	2	3,3	6
4	Tidak Setuju	2	1	1,7	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0

Jumlah		60	100	249
--------	--	-----------	------------	------------

n = 60

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 44 orang atau 73,3 %, memilih “sangat setuju” sebanyak 13 orang atau 21,6%, memilih “Ragu-ragu” sebanyak 2 orang atau 3,3%, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Tidak Setuju”. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa dirinya mampu untuk mendorong teman agar semangat mengerjakan skripsi bersama-sama. Karena responden meyakini apabila menciptakan semangat bersama-sama akan membuahkan hasil sidang skripsi akan bersama-sama juga.

Namun demikian, sebagian responden memilih “Ragu-ragu” sebanyak 2 orang atau 3,3%. Hal tersebut disebabkan karena responden meragukan dirinya akan mampu untuk mendorong teman agar semangat mengerjakan skripsi bersama-sama.

Sementara yang paling sedikit sebanyak 1 orang atau 1,7% menjawab “Tidak Setuju”. Alasan tersebut disebabkan karena responden merasa tidak mampu untuk mendorong teman agar semangat mengerjakan skripsi bersama-sama. Setelah menguraikan jawaban responden mengenai “Kebutuhan akan Afiliasi” maka untuk menentukan total tanggapan responden dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.41
“Kebutuhan akan Afiliasi”

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor Total
	5	4	3	2	1	
1	13	43	3	1	0	248

2	5	52	2	1	0	241
3	8	29	21	2	0	223
4	8	29	21	2	0	223
5	13	44	2	1	0	249
Jumlah Skor Total						1184

Sumber : Kuesioner setelah diolah, 2019

Untuk mengkategorikan bagaimana gambaran mengenai “Kebutuhan akan Afisiliasi”, maka penulis membuat pengkategorian dalam garis interval sebagai berikut:

Jarak interval untuk 5 pertanyaan dengan 60 orang responden.

Nilai Indeks Minimum = Skor Minimum x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

$$= 1 \times 5 \times 60$$

$$= 300$$

Nilai Indeks Maksimum = Skor Maksimum x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

$$= 5 \times 5 \times 60$$

$$= 1500$$

Interval = Nilai Indeks Maksimum – Nilai Indeks Minimum

$$= 1500 - 300$$

$$= 1200$$

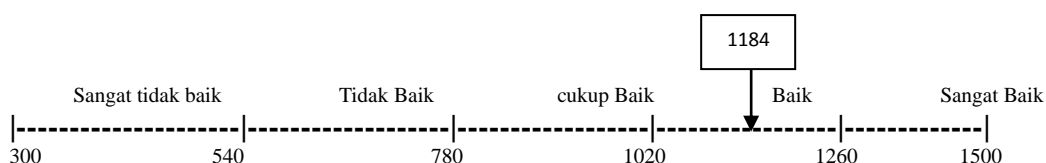
Jarak Interval = Interval : Jenjang (5)

$$= 1200 : 5$$

$$= 240$$

Dengan jarak interval sebesar 240 pada masing-masing kategori, maka dapat digambarkan pembagian skor total tanggapan responden mengenai “Kebutuhan akan Afisiliasi” dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut:

Gambar 4.6
Garis Kontinum Mengenai “Kebutuhan akan Afisiliasi”



Berdasarkan garis kontinum pada gambar 4.6 jumlah skor total tanggapan responden dari mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 tentang “Kebutuhan akan Afiliasi” diperoleh skor sebesar 1184, dan dalam pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan pengklasifikasian ini, maka dapat diartikan bahwa apresiasi responden terhadap “Kebutuhan akan Afiliasi” adalah baik.

Namun demikian ada skor nilai terkecil dari “Kebutuhan akan Prestasi” sebesar 223 dari pertanyaan “Saya selalu mendapat dukungan dari teman untuk mengerjakan skripsi, dan Saya mempunyai dorongan untuk membantu teman yang sedang skripsi”. Hal tersebut disebabkan karena responden tidak mempunyai dorongan untuk membantu teman yang sedang skripsi karena lebih memprioritaskan penelitian respondennya sendiri.

Serta responden juga berpendapat bahwa dirinya tidak mempunyai dorongan untuk membantu teman yang sedang skripsi karena lebih memprioritaskan penelitian respondennya sendiri.

4.3 Analisis Inferensial

Tabel 4.42
Koefisien Tingkat Hubungan Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono 2009:214)

4.3.1 Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan Motivasi Dalam Mengerjakan Skripsi (Y)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y), maka dilakukan analisis korelasi *Rank Spearman* dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y)

H_1 : Terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y).

Dengan kriteria penolakan hipotesis:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 ditolak

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2$

Dengan perhitungan yang sama seperti sebelumnya, diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,797. Berdasarkan pedoman interpretasi

Guildford, korelasi 0,790 termasuk pada kategori hubungan yang kuat. Dengan

rumus $t = rs\sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$ diperoleh nilai t hitung = $0,797\sqrt{\frac{60-2}{1-0,797^2}} = 9,818$. Dengan

dk = 60 (n-2) dan $\alpha = 5\%$ untuk pengujian dua pihak, diperoleh nilai t tabel = 2,002. Nilai-nilai perhitungan ini kemudian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.43
Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan Motivasi Dalam Mengerjakan Skripsi (Y)

Hubungan	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Kekuatan hubungan	KD	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X - Y	0,797	Kuat	62,44	9,818	2,002	Terdapat hubungan yang Signifikan

Sumber : Pengolahan Data 2019

Besarnya koefisien korelasi Pearson antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y) individu sebesar 0,797. Nilai korelasi sebesar itu menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y) tergolong hubungan yang kuat. Dengan nilai t hitung sebesar (9,818 > t tabel 2,002), maka disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y).

Setelah diketahui adanya hubungan antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y), maka besarnya dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,797^2 \times 100\%$$

$$= 64,34\%$$

Dari rumus di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 64,36%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 64,36% perubahan-perubahan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y) disebabkan oleh komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung (X). Sedangkan sisanya sebesar 35,64% perubahan yang terjadi pada motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y) terhadap responden disebabkan oleh faktor lain.

4.3.2 Hubungan antara Kepuasan (X_1) dengan Kebutuhan Berprestasi (Y_1)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Kepuasan (X_1) dengan kebutuhan berprestasi (Y_1), maka dilakukan analisis korelasi *Pearson* dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Kepuasan (X_1) dengan kebutuhan

berprestasi (Y_1)

H_1 : Terdapat hubungan antara Kepuasan (X_1) dengan kebutuhan berprestasi (Y_1).

Dengan kriteria penolakan hipotesis:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 ditolak

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2$

Dengan perhitungan yang sama seperti yang disajikan dalam lampiran, diperoleh koefisien korelasi *RankSpearman* sebesar 0,697. Berdasarkan pedoman interpretasi *Guildford*, korelasi 0,697 termasuk pada kategori hubungan yang sedang.

Dengan rumus $t = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$ diperoleh nilai $t = 0,697 \sqrt{\frac{60-2}{1-0,697^2}} = 7,407$

. Dengan $db = 58$ ($n-2$) dan $\alpha = 5\%$ untuk pengujian dua pihak, diperoleh nilai t tabel = 2,002. Nilai perhitungan korelasi *Rank Spearman* kemudian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.44

Hubungan Antara Kepuasan (X_1) dengan Kebutuhan Berprestasi (Y_1)

Hubungan	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Kekuatan hubungan	KD	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X1 - Y1	0,697	Sedang	48,61	7,407	2,002	Terdapat hubungan yang Signifikan

Sumber : Pengolahan Data 2019

Besarnya koefisien korelasi Pearson antara Kepuasan (X_1) dengan kebutuhan berprestasi (Y_1) individu sebesar 0,697. Nilai korelasi sebesar itu menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara Kepuasan (X_1) dengan kebutuhan berprestasi (Y_1) tergolong hubungan yang sedang. Dengan nilai t hitung sebesar ($7,407 > t$ tabel 2,002), maka disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kepuasan (X_1) dengan kebutuhan berprestasi (Y_1).

Setelah diketahui adanya hubungan antara Kepuasan (X_1) dengan kebutuhan berprestasi (Y_1), maka besarnya hubungan dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,697^2 \times 100\%$$

$$= 48,61\%$$

Dari rumus di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 48,61%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 48,61% perubahan-perubahan kebutuhan berprestasi (Y_1) terhadap responden disebabkan oleh Kepuasan (X_1). Sedangkan sisanya sebesar 51,39% perubahan yang terjadi pada antara kebutuhan berprestasi (Y_1) terhadap responden disebabkan oleh faktor lain.

4.3.3 Hubungan antara Kepuasan (X_1) dengan Kebutuhan akan Kekuasaan (Y_2)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kepuasan (X_1) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y_2), maka dilakukan analisis korelasi *Pearson* dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kepuasan (X_1) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y_2).

H_1 : Terdapat hubungan antara kepuasan (X_1) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y_2).

Dengan kriteria penolakan hipotesis:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 ditolak

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2$

Dengan perhitungan yang sama seperti yang disajikan dalam lampiran, diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,690. Berdasarkan pedoman interpretasi *Guildford*, korelasi 0,690 termasuk pada kategori hubungan yang sedang.

Dengan rumus $t = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$ diperoleh nilai $t = 0,690 \sqrt{\frac{60-2}{1-0,690^2}} = 7,266$.

Dengan $db = 58$ ($n-2$) dan $\alpha = 5\%$ untuk pengujian dua pihak, diperoleh nilai t tabel = 2,002. Nilai perhitungan korelasi *Rank Spearman* kemudian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.45

Hubungan antara Kepuasan (X_1) dengan Kebutuhan akan Kekuasaan (Y_2)

Hubungan	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Kekuatan hubungan	KD	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X1 - Y2	0,690	Sedang	47,65	7,266	2,002	Terdapat hubungan yang Signifikan

Sumber : Pengolahan Data 2017

Besarnya koefisien korelasi Pearson antara kepuasan (X_1) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y_2) individu sebesar 0,690. Nilai korelasi sebesar itu menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara kepuasan (X_1) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y_2) tergolong hubungan yang sedang. Dengan nilai t hitung sebesar ($7,266 > t$ tabel 2,002), maka disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepuasan (X_1) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y_2).

Setelah diketahui adanya hubungan antara kepuasan (X_1) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y_2), maka besarnya hubungan dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,690^2 \times 100\%$$

$$= 47,65\%$$

Dari rumus di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 47,65%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 47,65% perubahan-perubahan kebutuhan akan kekuasaan (Y_2) terhadap responden disebabkan oleh kepuasan (X_1). Sedangkan sisanya sebesar 52,35% perubahan yang terjadi pada kebutuhan akan kekuasaan (Y_2) terhadap responden disebabkan oleh faktor lain.

4.3.4 Hubungan antara Kepuasan (X_1) dengan Kebutuhan Afiliasi dari (Y_3)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kepuasan (X_1) dengan kebutuhan afiliasi (Y_3), maka dilakukan analisis korelasi *Pearson* dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kepuasan (X_1) dengan kebutuhan afiliasi (Y_3).

H_1 : Terdapat hubungan antara kepuasan (X_1) dengan kebutuhan afiliasi (Y_3).

Dengan kriteria penolakan hipotesis:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 ditolak

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2$

Dengan perhitungan yang sama seperti yang disajikan dalam lampiran, diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,702. Berdasarkan pedoman interpretasi *Guildford*, korelasi 0,702 termasuk pada kategori hubungan yang kuat.

Dengan rumus $t = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$ diperoleh nilai $t = 0,702 \sqrt{\frac{60-2}{1-0,702^2}} = 7,498$.

Dengan $db = 58$ ($n-2$) dan $\alpha = 5\%$ untuk pengujian dua pihak, diperoleh nilai t tabel = 2,002. Nilai perhitungan korelasi *Rank Spearman* kemudian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.46

Hubungan Antara Kepuasan (X_1) dengan Kebutuhan Afiliasi (Y_3)

Hubungan	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Kekuatan hubungan	KD	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X1 - Y3	0,702	Kuat	49,22	7,498	2,002	Terdapat hubungan yang Signifikan

Sumber : Pengolahan Data 2019

Besarnya koefisien korelasi Pearson antara kepuasan (X_1) dengan kebutuhan afiliasi (Y_3) individu sebesar 0,702. Nilai korelasi sebesar itu menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara kepuasan (X_1) dengan kebutuhan afiliasi (Y_3) tergolong hubungan yang kuat. Dengan nilai t hitung sebesar ($7,498 > t$ tabel 2,002), maka disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepuasan (X_1) dengan kebutuhan afiliasi (Y_3).

Setelah diketahui adanya hubungan antara kepuasan (X_1) dengan kebutuhan afiliasi (Y_3), maka besarnya hubungan dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,702^2 \times 100\%$$

$$= 49,22\%$$

Dari rumus di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 49,22%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 49,22% perubahan-perubahan kebutuhan afiliasi (Y_3) terhadap responden disebabkan oleh kepuasan (X_1). Sedangkan sisanya sebesar 50,78% perubahan yang terjadi pada kebutuhan afiliasi (Y_3) terhadap responden disebabkan oleh faktor lain.

4.3.5 Hubungan antara Kontrol (X_2) dengan Kebutuhan Berprestasi (Y_1)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Kontrol (X_2) dengan kebutuhan berprestasi (Y_1), maka dilakukan analisis korelasi *Pearson* dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara Kontrol (X_2) dengan kebutuhan berprestasi (Y_1).

H1 : Terdapat hubungan antara Kontrol (X_2) dengan kebutuhan berprestasi (Y_1).

Dengan kriteria penolakan hipotesis:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 ditolak

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2$

Dengan perhitungan yang sama seperti yang disajikan dalam lampiran, diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,634. Berdasarkan pedoman interpretasi *Guildford*, korelasi 0,634 termasuk pada kategori hubungan yang kuat.

Dengan rumus $t = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$ diperoleh nilai $t = 0,634 \sqrt{\frac{60-2}{1-0,634^2}} = 6,249$.

Dengan $db = 58$ ($n-2$) dan $\alpha = 5\%$ untuk pengujian dua pihak, diperoleh nilai t tabel = 2,002. Nilai perhitungan korelasi *Rank Spearman* kemudian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.47

Hubungan Antara Kontrol (X_2) dengan Kebutuhan Berprestasi (Y_1)

Hubungan	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Kekuatan hubungan	KD	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X2 - Y1	0,634	Sedang	40,24	6,249	2,002	Terdapat hubungan yang Signifikan

Sumber : Pengolahan Data 2019

Besarnya koefisien korelasi Pearson antara Kontrol (X_2) dengan kebutuhan berprestasi (Y_1) individu sebesar 0,634. Nilai korelasi sebesar itu menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara Kontrol (X_2) dengan kebutuhan berprestasi (Y_1) tergolong hubungan yang sedang. Dengan nilai t hitung sebesar ($6,249 > t$ tabel 2,002), maka disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kontrol (X_2) dengan kebutuhan berprestasi (Y_1).

Setelah diketahui adanya hubungan antara Kontrol (X_2) dengan kebutuhan berprestasi (Y_1), maka besarnya hubungan antara dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,634^2 \times 100\%$$

$$= 40,24\%$$

Dari rumus di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 40,24%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 40,24% perubahan-perubahan kebutuhan berprestasi (Y_1) terhadap responden disebabkan oleh Kontrol (X_2). Sedangkan sisanya sebesar 59,76% perubahan yang terjadi pada kebutuhan berprestasi (Y_1) terhadap responden disebabkan oleh faktor lain

4.3.6 Hubungan antara Kontrol (X_2) dengan Kebutuhan akan Kekuasaan (Y_2)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kontrol (X_2) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y_2), maka dilakukan analisis korelasi *Pearson* dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kontrol (X_2) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y_2).

H1 : Terdapat hubungan antara kontrol (X_2) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y_2).

Dengan kriteria penolakan hipotesis:

H₀ ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H₁ diterima

H₀ diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H₁ ditolak

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2$

Dengan perhitungan yang sama seperti yang disajikan dalam lampiran, diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,657. Berdasarkan pedoman interpretasi *Guildford*, korelasi 0,657 termasuk pada kategori hubungan yang kuat.

Dengan rumus $t = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$ diperoleh nilai $t = 0,657 \sqrt{\frac{60-2}{1-0,657^2}} = 6,634$.

Dengan $db = 58$ ($n-2$) dan $\alpha = 5\%$ untuk pengujian dua pihak, diperoleh nilai t tabel = 2,002. Nilai perhitungan korelasi *Rank Spearman* kemudian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.48

Hubungan Antara Kontrol (X_2) dengan Kebutuhan akan Kekuasaan (Y_2)

Hubungan	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Kekuatan hubungan	KD	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X2 - Y2	0,657	Sedang	43,14	6,634	2,002	Terdapat hubungan yang Signifikan

Sumber : Pengolahan Data 2017

Besarnya koefisien korelasi Pearson antara kontrol (X_2) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y_2) individu sebesar 0,657. Nilai korelasi sebesar itu menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara kontrol (X_2) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y_2) tergolong hubungan yang sedang. Dengan nilai t hitung sebesar ($6,634 > t$ tabel 2,002), maka disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol (X_2) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y_2).

Setelah diketahui adanya hubungan antara kontrol (X_2) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y_2), maka besarnya hubungan dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,657^2 \times 100\%$$

$$= 43,14\%$$

Dari rumus di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 43,14%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 43,14% perubahan-perubahan kebutuhan akan kekuasaan (Y_2) terhadap responden disebabkan oleh kontrol (X_2). Sedangkan sisanya sebesar 56,86% perubahan yang terjadi pada kebutuhan akan kekuasaan (Y_2) terhadap responden disebabkan oleh faktor lain.

4.3.7 Hubungan antara Kontrol (X_2) dengan Kebutuhan Afiliasi (Y_3)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Kontrol (X_2) dengan kebutuhan afiliasi (Y_3), maka dilakukan analisis korelasi *Pearson* dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Kontrol (X_2) dengan kebutuhan afiliasi (Y_3).

H_1 : Terdapat hubungan antara Kontrol (X_2) dengan kebutuhan afiliasi (Y_3).

Dengan kriteria penolakan hipotesis:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 ditolak

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2$

Dengan perhitungan yang sama seperti yang disajikan dalam lampiran, diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,664. Berdasarkan pedoman interpretasi *Guildford*, korelasi 0,664 termasuk pada kategori hubungan yang sedang.

$$\text{Dengan rumus } t = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}} \text{ diperoleh nilai } t = 0,664 \sqrt{\frac{60-2}{1-0,664^2}} = 6,756$$

Dengan $db = 58$ ($n-2$) dan $\alpha = 5\%$ untuk pengujian dua pihak, diperoleh nilai t tabel = 2,002. Nilai perhitungan korelasi *Rank Spearman* kemudian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.49
Hubungan Antara Kontrol (X_2) dengan Kebutuhan Afiliasi (Y_3)

Hubungan	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Kekuatan hubungan	KD	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X2 - Y3	0,664	Sedang	44,04	6,756	2,002	Terdapat

						hubungan yang Signifikan
--	--	--	--	--	--	--------------------------

Sumber : Pengolahan Data 2017

Besarnya koefisien korelasi Pearson antara Kontrol (X_2) dengan kebutuhan afiliasi (Y_3) individu sebesar 0,664. Nilai korelasi sebesar itu menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara Kontrol (X_2) dengan kebutuhan afiliasi (Y_3) tergolong hubungan yang sedang. Dengan nilai t hitung sebesar ($6,756 > t$ tabel 2,002), maka disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kontrol (X_2) dengan kebutuhan afiliasi (Y_3). Setelah diketahui adanya antara Kontrol (X_2) dengan kebutuhan afiliasi (Y_3), maka besarnya hubungan dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,664^2 \times 100\%$$

$$= 44,04\%$$

Dari rumus di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 44,04%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 44,04% perubahan-perubahan kebutuhan afiliasi (Y_3) terhadap responden disebabkan oleh Kontrol (X_2). Sedangkan sisanya sebesar 55,96% perubahan yang terjadi pada kebutuhan afiliasi (Y_3) terhadap responden disebabkan oleh faktor lain.

4.3.8 Hubungan antara Empati (X_3) dengan Kebutuhan Berprestasi (Y_1)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Empati (X_2) dengan Kebutuhan Berprestasi (Y_1), maka dilakukan analisis korelasi *Pearson* dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara Empati (X_2) dengan Kebutuhan Berprestasi (Y_1).

H1 : Terdapat hubungan antara Empati (X_2) dengan Kebutuhan Berprestasi (Y_1).

Dengan kriteria penolakan hipotesis:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 ditolak

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = n -$

Dengan perhitungan yang sama seperti yang disajikan dalam lampiran, diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,481. Berdasarkan pedoman interpretasi *Guildford*, korelasi 0,481 termasuk pada kategori hubungan yang kuat.

Dengan rumus $t = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$ diperoleh nilai $t = 0,481 \sqrt{\frac{60-2}{1-0,481^2}} = 4,180$.

Dengan $db = 58$ ($n-2$) dan $\alpha = 5\%$ untuk pengujian dua pihak, diperoleh nilai t tabel = 2,002. Nilai perhitungan korelasi *Rank Spearman* kemudian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.50
Hubungan Antara Empati (X₂) dengan Kebutuhan Berprestasi (Y₁)

Hubungan	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Kekuatan hubungan	KD	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X ₃ - Y ₁	0,481	Sedang	23,15	4,180	2,002	Terdapat hubungan yang Signifikan

Sumber : Pengolahan Data 2019

Besarnya koefisien korelasi Pearson antara Empati (X₂) dengan Kebutuhan Berprestasi (Y₁) individu sebesar 0,481. Nilai korelasi sebesar itu menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara Empati (X₂) dengan Kebutuhan Berprestasi (Y₁) tergolong hubungan yang sedang. Dengan nilai t hitung sebesar (4,180 > t tabel 2,002), maka disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Empati (X₂) dengan Kebutuhan Berprestasi (Y₁).

Setelah diketahui adanya hubungan antara Empati (X₂) dengan Kebutuhan Berprestasi (Y₁), maka besarnya hubungan dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 KD &= 0,481^2 \times 100\% \\
 &= 23,15\%
 \end{aligned}$$

Dari rumus di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 23,15%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 23,15% perubahan-perubahan Kebutuhan Berprestasi (Y₁) terhadap responden disebabkan oleh Empati (X₂). Sedangkan sisanya sebesar 76,84% perubahan yang terjadi pada Kebutuhan Berprestasi (Y₁) terhadap responden disebabkan oleh faktor lain.

4.3.9 Hubungan Antara Empati (X₃) dengan Kebutuhan Kekuasaan (Y₂)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara empati (X₃) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y₂), maka dilakukan analisis korelasi *Pearson* dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara empati (X₃) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y₂).

H₁ : Terdapat hubungan antara empati (X₃) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y₂)

Dengan kriteria penolakan hipotesis:

H₀ ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H₁ diterima

H₀ diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H₁ ditolak

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2$

Dengan perhitungan yang sama seperti yang disajikan dalam lampiran, diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,722. Berdasarkan pedoman interpretasi *Guildford*, korelasi 0,722 termasuk pada kategori hubungan yang kuat.

Dengan rumus $t = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$ diperoleh nilai $t = 0,722 \sqrt{\frac{60-2}{1-0,722^2}} = 7,936$.

Dengan $db = 58$ ($n-2$) dan $\alpha = 5\%$ untuk pengujian dua pihak, diperoleh nilai t tabel = 2,002. Nilai perhitungan korelasi *Rank Spearman* kemudian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.51
Hubungan Antara Empati (X₃) dengan Kebutuhan Kekuasaan (Y₂)

Hubungan	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Kekuatan hubungan	KD	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X - Y ₂	0,722	Kuat	52,06	7,936	2,002	Terdapat hubungan yang Signifikan

Sumber : Pengolahan Data 2019

Besarnya koefisien korelasi Pearson antara empati (X₃) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y₂) individu sebesar 0,722. Nilai korelasi sebesar itu menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara empati (X₃) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y₂) tergolong hubungan yang kuat. Dengan nilai t hitung sebesar (7,936 > t tabel 2,002), maka disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara empati (X₃) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y₂).

Setelah diketahui adanya hubungan antara empati (X₃) dengan kebutuhan akan kekuasaan (Y₂), maka besarnya hubungan dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,722^2 \times 100\%$$

$$= 52,06\%$$

Dari rumus di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 52,06%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 52,06% perubahan-perubahan kebutuhan akan kekuasaan (Y₂) terhadap responden disebabkan oleh empati (X₃). Sedangkan sisanya sebesar 47,93% perubahan yang terjadi pada kebutuhan akan kekuasaan (Y₂) terhadap responden disebabkan oleh faktor lain.

4.3.10 Hubungan antara Antara Empati (X₃) dengan Kebutuhan Afiliasi (Y₂)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara empati (X₃) dengan kebutuhan afiliasi (Y₃), maka dilakukan analisis korelasi *Pearson* dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara empati (X₃) dengan kebutuhan afiliasi (Y₃).

H₁ : Terdapat hubungan antara empati (X₃) dengan kebutuhan afiliasi (Y₃).

Dengan kriteria penolakan hipotesis:

H₀ ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H₁ diterima

H₀ diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H₁ ditolak

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2$

Dengan perhitungan yang sama seperti yang disajikan dalam lampiran, diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,690. Berdasarkan pedoman interpretasi *Guildford*, korelasi 0,690 termasuk pada kategori hubungan yang sedang.

Dengan rumus $t = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$ diperoleh nilai $t = 0,690 \sqrt{\frac{60-2}{1-0,690^2}} = 7,266$.

Dengan $db = 58$ ($n-2$) dan $\alpha = 5\%$ untuk pengujian dua pihak, diperoleh nilai t tabel = 2,002. Nilai perhitungan korelasi *Rank Spearman* kemudian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.52
Hubungan Antara Empati (X₃) dengan Kebutuhan Afiliasi (Y₃)

Hubungan	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Kekuatan hubungan	KD	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X1 - Y2	0,690	Sedang	47,65	7,266	2,002	Terdapat hubungan yang Signifikan

Sumber : Pengolahan Data 2019

Besarnya koefisien korelasi Pearson antara empati (X₃) dengan kebutuhan afiliasi (Y₃) individu sebesar 0,690. Nilai korelasi sebesar itu menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara empati (X₃) dengan kebutuhan afiliasi (Y₃) tergolong hubungan yang sedang. Dengan nilai t hitung sebesar (7,266 > t tabel 2,002), maka disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara empati (X₃) dengan kebutuhan afiliasi (Y₃).

Setelah diketahui adanya hubungan antara empati (X₃) dengan kebutuhan afiliasi (Y₃), maka besarnya hubungan dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,690^2 \times 100\%$$

$$= 47,65\%$$

Dari rumus di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 47,65%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 47,65% perubahan-perubahan kebutuhan afiliasi (Y₃) terhadap responden disebabkan oleh empati (X₃). Sedangkan sisanya sebesar 52,35% perubahan yang terjadi pada kebutuhan afiliasi (Y₃) terhadap responden disebabkan oleh faktor lain.

4.3.11 Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan Motivasi Dalam Mengerjakan Skripsi (Y)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y), maka dilakukan analisis korelasi *Rank Spearman* dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y)

H_1 : Terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y).

Dengan kriteria penolakan hipotesis:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 diterima

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 ditolak

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2$

Dengan perhitungan yang sama seperti sebelumnya, diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,797. Berdasarkan pedoman interpretasi *Guildford*, korelasi 0,790 termasuk pada kategori hubungan yang kuat. Dengan

rumus $t = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$ diperoleh nilai t hitung = $0,797 \sqrt{\frac{60-2}{1-0,797^2}} = 9,818$. Dengan

$dk = 60 (n-2)$ dan $\alpha = 5\%$ untuk pengujian dua pihak, diperoleh nilai t tabel = 2,002. Nilai-nilai perhitungan ini kemudian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.43
Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan Motivasi Dalam Mengerjakan Skripsi (Y)

Hubungan	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Kekuatan hubungan	KD	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X - Y	0,797	Kuat	62,44	9,818	2,002	Terdapat hubungan yang Signifikan

Sumber : Pengolahan Data 2019

Besarnya koefisien korelasi Pearson antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y) individu sebesar 0,797. Nilai korelasi sebesar itu menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y) tergolong hubungan yang kuat. Dengan nilai t hitung sebesar $(9,818 > t \text{ tabel } 2,002)$, maka disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y).

Setelah diketahui adanya hubungan antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y), maka besarnya dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,797^2 \times 100\%$$

$$= 64,34\%$$

Dari rumus di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 64,36%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 64,36% perubahan-perubahan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y) disebabkan oleh komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung (X). Sedangkan sisanya sebesar 35,64% perubahan yang terjadi pada motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y) terhadap responden disebabkan oleh faktor lain.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung (X) dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y). Adanya hubungan ini menunjukkan komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung mampu menciptakan motivasi dalam mengerjakan skripsi. Salah satu adanya hubungan antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi dipengaruhi oleh adanya pembentukan komunikasi interpersonal di antara mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 yang sedang mengerjakan dan merumuskan penelitian skripsi.

Pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 yang sedang menyelesaikan skripsinya. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis. Artinya, arus balik terjadi langsung. Komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif, negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil maka komunikator dapat memberi kesempatan komunikan untuk bertanya seluasluasnya. Menurut Cangara (2010 :19) “komunikasi Interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Sedangkan definisi umum komunikasi interpersonal” Menurut Enjang (2009: 68) adalah “komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal”

Komunikasi Interpersonal pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara seseorang dengan orang lain, dimana lambang-lambang pesan secara efektif yang digunakan adalah Bahasa. Sebagian besar komunikasi antar pribadi memiliki tujuan, seperti meminta saran dan pendapat kepada orang lain. Asumsi komunikasi Interpersonal adalah bahwa setiap orang yang berkomunikasi akan membuat prediksi data dan efek psikologis dari perilaku komunikasi, yakni bagaimana pihak yang menerima pesan memberikan reaksinya. Jika menurut persepsi komunikator reaksi komunikan menyenangkan, maka seseorang akan merasa bahwa komunikasinya telah berhasil (Pieter, 2012).

Komunikasi interpersonal melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pikiran, dan perilaku yang khas serta berbeda-beda. Selain itu, komunikasi interpersonal juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran, gagasan, dan sebagainya (Rakhmat, 2009 : 53).

Keberhasilan komunikasi interpersonal sesungguhnya menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respon nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Meskipun setiap orang dalam komunikasi interpersonal bebas mengubah topik pembicaraan, kenyataannya bias saja komunikasi tersebut didominasi oleh seseorang atau satu pihak. Komunikasi interpersonal akan selalu berperan penting sampai kapanpun selama manusia masih memilih emosi.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan terjadi timbal balik secara langsung pula baik secara verbal maupun non-verbal.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan adanya hubungan interpersonal yang harmonis adalah komunikasi, karena komunikasi merupakan salah satu komponen dalam hubungan interpersonal. Komunikasi dapat memupuk hubungan seseorang dengan orang lain, karena pesan dalam komunikasi dapat memberikan kesenangan dan kenyamanan pada diri seseorang. Komunikasi interpersonal antar mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, merupakan salah satu bentuk

komunikasi yang mempunyai tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu, aktualisasi diri, kebutuhan untuk mendapatkan dukungan atau dorongan motivasi.

Komunikasi merupakan proses dimana dua orang atau lebih saling berinteraksi dan berbagi pesan sebagai pengirim dan penerima serta melakukan tanggung jawab bersama dan menciptakan makna. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal ini dapat memberikan pengaruh dalam berkomunikasi antar satu individu yang melakukan kegiatan komunikasi dan interaksi dengan individu lain.

Terdapat pengaruh yang kuat antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi. Pengaruh yang kuat tersebut dikarenakan adanya komunikasi interpersonal di antara mahasiswa Fikom Unisba 2015 karena responden selalu merasa mendapat dukungan setelah berkomunikasi dengan teman yang sedang Skripsi. Support berupa dukungan tersebut yang menjadikan mayoritas responden merasa termotivasi sehingga dengan hal itu, yang menciptakan kebutuhan akan prestasi berupa diri responden yang termotivasi untuk mengerjakan skripsinya dengan sebaik mungkin.

Dorongan positif dari seseorang akan suatu hal yang dicitakan adalah salah satu bentuk motivasi yang dapat menciptakan diri akan berubah dan semangat untuk mencapai citanya. Dalam konteks komunikasi interpersonal dorongan dari komunikator akan mempengaruhi hidup yang lebih baik bagi komunikannya. Perubahan seseorang untuk kearah yang lebih baik akan menyempurnakan hidup positif dikemudian harinya (Atkin, 2015 :28).

Adanya dukungan yang positif dari teman seangkatan dalam hal menyelesaikan skripsi salah satu bentuk motivasi bagi responden di mana dengan

hal itu yang menciptakan responden semangat mengerjakan dan melanjutkan skripsinya. Selain itu, dorongan tersebut yang menciptakan mahasiswa merasa lebih lega setelah berkomunikasi dengan teman angkatannya yang sedang menyusun skripsinya. Dorongan teman yang sedang menyusun skripsi juga yang membuat mahasiswa teman angkatannya tertarik untuk membuat judul Skripsi untuk di daftarkan kepada bidang kajian Fikom Unisba.

Terdapat pengaruh hubungan yang kuat antara Kepuasan (X_1) dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y) hal tersebut disebabkan karena adanya dorongan teman yang sedang menyusun skripsi yang menciptakan mahasiswa seangkatannya tertarik untuk membuat judul Skripsi untuk di daftarkan kepada bidang kajian Fikom Unisba. Selain itu adanya dorongan teman yang sedang menyusun skripsi yang membuat responden tertarik untuk mengerjakan Skripsi karena responden merasa lebih lega setelah berkomunikasi dengan teman yang sedang skripsi yang selalu mengingatkan agar mengerjakan skripsi.

Teman seangkatan (2015) yang sedang menyusun skripsi selalu menyemangati untuk mengerjakan skripsi dengan tujuan agar bisa sidang skripsi bersama-sama. Selain itu teman seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu membuat semangat untuk mengerjakan skripsi yang dapat merubah motivasi mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2015 baik dari segi kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan afiliasi yang dapat merubah dirinya untuk melanjutkan dan menyusun skripsinya sampai lulus sidang dan menjadi S.Ikom. Komunikasi interpersonal dapat mengarahkan kita untuk mengubah sikap serta perilaku kita. Sebagaimana konteks komunikasi lainnya,

komunikasi antar pribadi juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan terbentuk dan terpeliharanya hubungan baik antar individu.
2. Memberikan pengetahuan dan informasi
3. Merubah sikap dan perilaku
4. Memecahkan masalah hubungan antar manusia
5. Menjadikan citra diri lebih baik lagi
6. Membantu jalan untuk sukses (Cangara, 2004 :33).

Fungsi komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi.

Terdapat pengaruh hubungan yang kuat antara Kontrol (X_1) dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi (Y). Hal tersebut disebabkan karena pembahasan yang dilakukan saat berkomunikasi dengan teman yang sedang skripsi tidak menyimpang dari konteks penelitian sehingga dengan hal itu yang membuat responden terdorong untuk mengerjakan skripsi. Selain itu, teman yang sedang menyusun skripsi selalu mengajak berdiskusi tentang penelitian skripsi sehingga dengan hal itu yang membuat saya semangat untuk mengerjakan skripsi. Sementara itu, setiap bertemu teman yang sedang Skripsi selalu menanyakan Skripsi dan selalu mendorong agar cepat dikerjakan supaya bisa sidang bersama-sama Setiap mahasiswa yang sedang skripsi mampu dan mengerti dengan apa yang harus dilakukan pada masalahnya.

Adanya kemampuan untuk menganalisa masalah yang diangkat dalam skripsinya yang membuat mahasiswa seangkatannya termotivasi untuk melanjutkan skripsinya. Serta adanya saling mengerti diantara sesama mahasiswa yang sedang skripsi pada saat berdiskusi atau berkomunikasi tentang penelitiannya.

Dalam kebutuhan kontrol ini terdapat suatu penguasaan dalam berkomunikasi seperti mempengaruhi, mendominasi, memimpin dan mengatur. Itu adalah kontrol positif, sedangkan kontrol negatif adalah untuk memberontak, mengikut, dan menurut saja. Ada beberapa tipe dalam kebutuhan kontrol, diantaranya: *Abdicrat* yang cenderung merendahkan diri individu lain. *Authocrat* yang cenderung mendominasi komunikasi orang lain, *Democrat* yang mampu memberikan perintah dan diperintah, *Patologis* yang tidak mampu menerima kontrol dari orang lain (Yusuf, 2011 :128).

Terdapat hubungan yang sedang diantara empati dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi hal tersebut dikarenakan teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi memberikan kenyamanan pada saat berkomunikasi ataupun berdiskusi mengenai penelitian skripsi dapat sedikit mempengaruhi kenyamanan bagi mahasiswa seangkatannya. Selain itu, teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu memberi arahan agar bisa dan memahami skripsi yang membuat mahasiswa cukup mengerti tentang permasalahan dalam skripsinya. Teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu menjelaskan masalah skripsi yang kurang dipahami sehingga dengan hal itu membuat nyaman, dan senang serta mengerti terhadap masalah dalam skripsinya.

Teman mahasiswa seangkatan (2015) yang sedang skripsi selalu menceritakan masalah skripsinya secara terbuka pada saat berkomunikasi sehingga dengan hal itu yang membuat saya mengerti apa yang harus saya kerjakan di dalam skripsinya. Serta teman mahasiswa seangkatan (2015) yang

sudah lulus skripsi dan menjadi S.ikom selalu menceritakan masalah skripsinya secara terbuka pada saat bertemu dan berdiskusi tentang skripsi. Sehingga dengan hal itu yang membuat responden termotivasi untuk mengerjakan skripsi.

Kebutuhan afeksi ini berhubungan dengan cinta dan kasih sayang yang melibatkan emosi dan perasaan. Dalam afeksi positif adalah cinta, intim, persahabatan, sedangkan afeksi negatif adalah kebencian, dingin, dan jarak emosional. Beberapa tipe afeksi diantaranya: *Ideal* yang memenuhi kebutuhan. *Underpersonal* yang selalu menghindari dari individu lain. *Overpersonal* yang terlalu erat dalam berhubungan. *Patologis* yang sukar berhubungan (Yusuf, 2011 :128)

Dalam hubungan antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi kebutuhan hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah. Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan. Ada empat faktor penting dalam memelihara keseimbangan ini, yaitu: keakraban, kontrol, respon yang tepat; dan nada emosional yang tepat. Keakraban antar sesama diangkat di Fikom Unisba 2015 merupakan pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang.

Hubungan interpersonal akan terpelihara apabila kedua belah pihak sepakat tentang tingkat keakraban yang diperlukan. Faktor kedua adalah kesepakatan tentang siapa yang akan mengontrol siapa, dan bilamana jika dua orang mempunyai pendapat yang berbeda sebelum mengambil kesimpulan, siapakah yang harus berbicara lebih banyak, siapa yang menentukan, dan siapakah yang dominan. Sehingga dengan hal tersebut hubungan antara komunikasi interpersonal antar mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam

Bandung dengan motivasi dalam mengerjakan skripsi tetap terjaga dan kuat hubungannya.

